

**PENGARUH PELATIHAN, KEJELASAN TUJUAN
DAN DUKUNGAN ATASAN TERHADAP IMPLEMENTASI SISTEM
KEUANGAN DESA (SISKEUDES)**

(Studi Kasus pada Bagian Keuangan Desa di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Akuntansi Syari'ah



Oleh :

ARINA MANASIKANA

NIM 1505046011

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri. Arina Manasikana

Kepada Yth :

Assalamu'alaikum. Wr.Wb

Setelah saya mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Arina Manasikana

NIM : 1505046011

Judul Skripsi : Pengaruh Pelatihan, Kejelasan Tujuan dan Dukungan Atasan Terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)


Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqoshahkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 24 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag

NIP. 19690830 199403 2 003



Arif Afendi, SE., M.Sc

NIP. 19850526 201503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp (024) 7608454 Semarang 50185
Website: febi_walisongo.ac.id – Email: febiwalisongo@gmail.com

PENGESAHAN

Nama : Arina Manasikana
NIM : 1505046011
Judul : Pengaruh Pelatihan, Kejelasan Tujuan dan Dukungan Atasan terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)

Telah diujikan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Waliosongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat Baik, pada tanggal :

30 Juli 2019

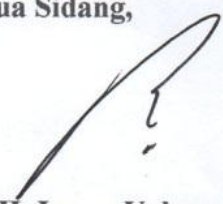
Dan dapat diterima, sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Akuntansi Syari'ah tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 02 Agustus 2019

Mengetahui,

Ketua Sidang,


Sekretaris Sidang,


Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.
NIP. 197004101995031001


Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.
NIP. 196908301994032003

Penguji I,

Penguji II,

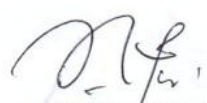

Drs. Saekhu, MH.
NIP. 196901201994031004




Dr. Ratno Agriyanto, CA., CPA.
NIP. 198001282008011010

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.
NIP. 196908301994032003


Arif Afendi, SE., M. Sc.
NIP. 198505262015031002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ
أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ , إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ , إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah, memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.
(Qs. An-Nisa':58)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘alamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak Ihsan Mahbub dan Ibu Istianah, kakakku A’yunin Naja serta adik-adikku Ahmad Azka Kholili dan Muhammad Zainul Milal yang telah memberikan kasih sayang, do’a, motivasi dan dukungan berupa moril maupun materil sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Teman-temanku Safitri, Yukha, Zanub, Ulya, Istiqomah, Wafa, Anis, Farida, kalian yang selalu menghibur, menyemangati dan membantu di saat senang dan susah.
3. Keluarga Akuntansi Syari’ah A 2015, teman-teman seperjuanganku dalam menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisis materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 24 Juli 2019

Deklator



Arina Manasikana

NIM. 1505046011

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus di salin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu di tetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = ‘	د = d	ض = dl	ك = k
ب = b	ذ = dz	ط = th	ل = l
ت = t	ر = r	ظ = zh	م = m
ث = ts	ز = z	ع = ‘	ن = n
ج = j	س = s	غ = gh	و = w
ح = h	ش = sy	ف = f	ه = h
خ = kh	ص = sh	ق = q	ي = y

B. Vokal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

C. Diftong

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan Ya	AY	A dan Y
أَوْ	Fathah dan Wawu	AW	A dan W

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah di lambangkan dengan konsonan ganda.

E. Kata Sandang (... ال)

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al-* *Al-* di tulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak di permulaan kalimat.

F. Ta' Marbuthah (ة)

Setiap *Ta' Marbuthah* di tulis dengan huruf “h”.

ABSTRACT

Good financial management must be able to produce financial reports that are in accordance with established regulations and able to apply the principle of accountability. In 2017 the village financial report in Dawe District, Kudus regency still had many errors and shortcomings caused by human resources who were not careful in inputting data and because of the new system, the village financial system, even though training and socialization had been held. So from that this research was conducted to determine the factors that influence the implementation of the village financial system.

This study aims to determine the effect of training, clarity of purpose and supervisors support for the implementation of the village financial system in the Dawe District of Kudus Regency. The type of research used is quantitative research with multiple linier analysis approaches. The sample used was purposive sampling technique, respondents were taken with certain criteria, namely the village finance section in the Dawe District of Kudus Regency. The data used are primary data obtained by distributing questionnaires. The data then analyzed using SPSS version 22 program.

The result showed that training had a positive and significant effect on the implementation of the village financial system. Clarity of purpose has a positive and significant effect on the implementation of the village financial system. While supervisor support has a positive and not significant effect on the implementation of the village financial system.

Keywords : *training, clarity of purpose, supervisor support, and village financial system.*

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan yang baik harus mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dan mampu menerapkan prinsip akuntabilitas. Pada tahun 2017 laporan keuangan desa di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus masih banyak terjadi kesalahan dan kekurangan yang disebabkan oleh sumber daya manusia yang kurang cermat dalam menginput data dan karena adanya sistem baru yaitu sistem keuangan desa, meskipun sudah diadakan pelatihan dan sosialisasi. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi implementasi sistem keuangan desa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan terhadap implementasi sistem keuangan desa di kecamatan Dawe kabupaten Kudus. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis linier berganda. Sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling, responden yang diambil dengan kriteria tertentu yaitu bagian keuangan desa di kecamatan Dawe kabupaten Kudus. Data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan dengan menyebarkan kuesioner. kemudian data dianalisis menggunakan program SPSS versi 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa. kejelasan tujuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa. sedangkan dukungan atasan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa.

Kata kunci: *pelatihan, kejelasan tujuan, dukungan atasan dan sistem keuangan desa*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pelatihan, Kejelasan Tujuan dan Dukungan Atasan terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa”**, disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai dengan baik berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Nur Huda, M. Ag., selaku dosen pembimbing I dan Arif Afendi, SE., M.Sc., selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk membantu penyusunan skripsi ini.
4. H. Muchamad Fauzi, SE., MM., selaku wali dosen yang selalu memberikan bimbingan dan dukungan selama menjadi mahasiswa di UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah sabar memberikan ilmu pengetahuan yang dimiliki.
6. Bapak, Ibu, Kakak dan adik-adikku atas semua do'a dan dukungannya.
7. Teman-teman seperjuanganku kelas Akuntansi Syari'ah yang telah menemani dan membantu belajar di UIN Walisongo Semarang.

8. Teman-teman kos ceria dan kos khan-zam terimakasih atas semua dukungan dan kebersamaanya selama hidup di perantauan.
9. Pemerintah Desa di kecamatan Dawe Kabupaten Kudus yang telah bersedia menjadi objek penelitian dan meluangkan waktunya untuk membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih telah membantu proses penyusunan skripsi ini.

Terimakasih atas semua kebaikan yang telah diberikan. Semoga amal dan kebbaikannya mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Semarang,

Penulis

Arina Manasikana

NIM. 1505046011

DAFTAR ISI

Halaman Cover	
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Motto	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Halaman Deklarasi	v
Pedoman Transliterasi.....	vi
Halaman Abstrak.....	viii
Halaman Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	
2.1.1. Model Path Goal	8
2.1.2. Sistem Keuangan Desa	9
2.1.3. Implementasi Sistem Keuangan Desa	13
2.1.4. Pelatihan	14
2.1.5. Kejelasan Tujuan	18
2.1.6. Dukungan Atasan	20
2.2. Penelitian Terdahulu	24
2.3. Kerangka Pemikiran	29
2.4. Pengembangan Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Sumber Data	32

3.2. Definisi Operasional.....	32
3.3. Populasi dan Sampel	35
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5. Teknik Analisis Data.....	36
3.5.1. Uji Kualitas Data	36
3.5.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	37
3.5.3. Uji Asumsi klasik	37
3.5.4. Uji Hipotesis	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
4.2. Deskripsi Data dan Karakteristik Responden	49
4.3. Statistik Deskriptif	51
4.4. Analisis Data	52
4.5. Pembahasan	65

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	68
5.2. Saran	68
5.3. Penutup	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu
Tabel 3.1	Variabel Penelitian, Pengertian, Indikator dan skala Pengukuran
Tabel 3.2	Penskoran Jawaban
Tabel 4.1	Luas dan Persentase Wilayah Kecamatan Dawe dirinci Menurut Tahun 2017
Tabel 4.2	Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio Per Desa di Kecamatan Dawe Tahun 2017
Tabel 4.3	Jumlah pemeluk Agama Menurut Desa di Kecamatan Dawe Tahun 2017
Tabel 4.4	Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner
Tabel 4.5	Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Tabel 4.6	Jumlah Responden Berdasarkan Umur
Tabel 4.7	Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan
Tabel 4.8	Statistik Deskriptif
Tabel 4.9	Uji Validitas
Tabel 4.10	Uji Reliabilitas
Tabel 4.11	Kolmogorov Smirnov
Tabel 4.12	Multikolonieritas
Tabel 4.13	Uji Glejser
Tabel 4.14	Analisis Berganda
Tabel 4.15	Uji Koefisien Determinasi
Tabel 4.16	Uji statistik t

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
- Gambar 4.1 Sketsa Peta kecamatan Dawe
- Gambar 4.2 Uji Normalitas
- Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada masa sekarang ini pemerintah daerah memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar dalam menyediakan pelayanan publik demi meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Dalam rangka pelaksanaan kewenangan Pemerintah Daerah sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan UU Nomor 33 Tahun 2004, timbul hak dan kewajiban daerah yang dapat dinilai dengan uang sehingga perlu dikelola dalam suatu sistem pengelolaan keuangan daerah.¹ Lahirmya Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang desa telah membuka peluang bagi desa untuk menjadi desa yang mandiri dan otonom. Otonomi desa yang dimaksud adalah otonomi pemerintah desa dalam melakukan pengelolaan keuangan desa. Salah satu program yang diberikan pemerintah saat ini adalah pemberian dana desa dengan proporsi 90:10.²

Permendagri No. 113 Tahun 2014 menyebut bahwa pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Keuangan desa dikelola berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif, serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran. Rangkaian dan asas pengelolaan keuangan desa harus dilaksanakan dan dipenuhi oleh setiap desa agar penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa, dan pemberdayaan masyarakat desa dapat berjalan sesuai dengan rencana sehingga visi desa dan masyarakat yang sejahtera dapat diwujudkan.³

¹ Dwi Ratna S, “*Seri Bunga Rampai “Akuntansi Sektor Publik Sistem Akuntansi Sektor Publik*”, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010, h. 9.

² Nyimas Latifah Letty Aziz, *Otonomi Desa dan Efektivitas Dana Desa*, Jurnal Penelitian Politik, vol. 13, No. 2, h. 193.

³ Yuliansyah dan Rusmianto, *Akuntansi Desa*, Jakarta: Salemba Empat, 2016, h.47.

Untuk mewujudkan pengelolaan keuangan dengan baik dan menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan maka pihak Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menerbitkan aplikasi berbasis online yaitu sistem keuangan desa (Siskeudes) pada tahun 2015. Siskudes adalah aplikasi yang dikembangkan untuk membantu pemerintah desa lebih mandiri dalam mengelola keuangan desa secara efektif dan lebih baik, serta meningkatkan transparansi dalam akuntabilitas keuangan di desa. Dengan adanya Sistem Keuangan Desa diharapkan pemerintah desa lebih mandiri dan lebih bekerja keras dalam mengelola unsure pemerintahan dan sumber daya alam yang dimiliki.⁴

Untuk mendukung kesuksesan sistem pengelolaan keuangan tersebut, tidak hanya dalam masalah sistem saja tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya perlu adanya faktor perilaku individu dari sebuah organisasi. Perilaku organisasi adalah suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau suatu kelompok tertentu. Ia meliputi aspek yang timbul dari pengaruh organisasi terhadap manusia demikian pula aspek yang ditimbulkan dari pengaruh manusia terhadap organisasi.⁵ Dalam penelitian ini faktor perilaku organisasi meliputi pelatihan, kejelasan tujuan serta dukungan atasan, dengan adanya faktor tersebut diharapkan dapat membantu mensukseskan sistem pengelolaan akuntansi keuangan dalam pengambilan keputusan.

Sistem Keuangan Desa selain dibuat secara sederhana dan user friendly untuk memudahkan pengguna dalam mengimplementasikan aplikasi Siskeudes juga memiliki kelebihan yaitu dibuat sesuai dengan peraturan, memudahkan tatakelola keuangan desa, dilengkapi dengan sistem pengendalian intern serta di dukung dengan petunjuk pelaksanaan

⁴ Jehan M Malaka, et.al, Penerapan Sistem Keuangan Desa Pada Organisasi Pemerintahan Desa, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 13(4), 2018, h. 579.

⁵ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016, h. 5.

implementasi dan manual aplikasi. Dalam implementasi sistem keuangan desa diharapkan dapat memberikan informasi keuangan secara transparan dan akuntabel. Dengan proses penginputan sekali sesuai dengan transaksi yang ada maka dapat menghasilkan output berupa dokumen penatausahaan, bukti penerimaan, surat permintaan pembayaran (SPP), surat setoran pajak (SSP), laporan penganggaran serta dokumen-dokumen lainnya.⁶

Pelatihan, menurut Mousa Masadeh (2013) adalah suatu proses yang telah direncanakan untuk memodifikasi perilaku sikap, pengetahuan serta keahlian individu melalui pengalaman belajar yang intens demi mendapatkan kinerja yang lebih efektif dalam berbagai aktivitas atau kegiatan. Dengan adanya pelatihan tersebut maka diharapkan individu dapat mengembangkan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja saat ini maupun di masa mendatang.⁷ Shield (1995) berpendapat bahwa pelatihan dalam desain, implementasi dan penggunaan suatu inovasi seperti adanya sistem baru memberikan kesempatan bagi organisasi untuk dapat mengartikulasi hubungan antara implementasi sistem baru tersebut dengan tujuan organisasi serta menyediakan suatu sarana bagi pengguna untuk dimengerti, diterima dan merasa nyaman dari perasaan tertekan atau khawatir dalam proses implementasi.⁸

Kejelasan tujuan dalam suatu organisasi menentukan suatu keberhasilan sistem karena individu dengan suatu kejelasan tujuan, target yang jelas dan paham bagaimana mencapai tujuan, akan lebih dapat memahami bagaimana cara mereka dalam mencapai target untuk

⁶ <http://www.bpkp.go.id/sakd/konten/2448/leaflet-simda-desa.bpkp>, diakses tanggal 25 April 2019.

⁷ I Gusti Ngurah Hendra Santa D dan I Gst Ayu Eka Damayanthi, *Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak, Kejelasan Tujuan, Kemampuan Teknik Personal pada Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 22, h. 140.

⁸ Ryan Mahendra, "Pengaruh Dukungan Atasan, Pelatihan dan Sumber Daya Manusia terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Daerah", Skripsi, Universitas Bengkulu, 2016, h. 17-18.

mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki. Tujuan organisasi sangat dipengaruhi oleh tujuan dari anggota organisasi yang dominan, yang secara kolektif mempunyai kendali yang mencukupi atas sumber daya organisasi untuk membuat komitmen atas arah tertentu.⁹

Dukungan atasan juga mendukung suksesnya sistem pengelolaan keuangan yang baru. Dukungan atasan sebagai bentuk perhatian dan motivasi terhadap pegawainya sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan organisasi ke depannya. Menurut Shield (1995) dukungan manajemen puncak (atasan) dalam suatu inovasi sangat penting dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait dengan sumber daya. Manajer (atasan) dapat focus terhadap sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila manajer (atasan) mendukung sepenuhnya dalam implementasi.¹⁰ Dukungan manajemen atasan merupakan faktor penting dalam menentukan efektifitas penerapan atau implementasi sistem informasi dalam organisasi. Dengan adanya keterlibatan atasan dalam kemajuan organisasi dan menyediakan sumber daya yang diperlukan maka akan dapat menentukan keberhasilan penerapan suatu sistem. Apabila sebuah organisasi dalam mengimplementasikan sistem tidak didukung oleh atasan maka tujuan tersebut tidak akan tercapai (Ikhsan, 2005).¹¹

Terdapat 123 desa yang berada di wilayah kabupaten Kudus dan semuanya telah menerapkan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Setelah beberapa tahun berjalan dalam penerapan sistem keuangan desa tersebut ternyata masih banyak terjadi kesalahan pada saat penyusunan laporan keuangan. Kesalahan tersebut diketahui setelah pihak dari Badan

⁹ Nanda Rakhmata Sari, Pengaruh Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan dan Pelatihan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan Konflik Kognitif dan Konflik Afektif sebagai Variabel Intervening, KOM Fekon, Vol. 4, No. 1, 2017, h. 619.

¹⁰ Lyna Latifah dan Arifin Sabeni, *Faktor Keperilakuan Organisasi dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*, Simposium Nasional Akuntansi X, 2007, h. 7.

¹¹ Mahendra, *Pengaruh...*, h. 16.

Pemeriksaan Keuangan (BPK) melakukan audit pengelolaan keuangan desa pada tahun 2017 di kabupaten Kudus. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara acak. Kecamatan dawu terpilih sebagai sampel dalam pengauditan dari pihak BPK dari jumlah desa sebanyak 18 desa diambil 5 desa di kecamatan dawu yaitu antara lain desa Lau, Samirejo, Japan, Piji dan Cendono. Kesalahan tersebut disebabkan karena Sumber Daya Manusia yang kurang cermat dalam menginput data dan adanya sistem yang baru, Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) yang belum terbiasa meski telah sering dilakukan adanya sosialisasi dan pelatihan dari pihak Dinas Pemdes maupun dari kecamatan.¹² Terlihat dari hasil audit pengelolaan keuangan desa di kecamatan dawu masih banyak terjadi kesalahan dan kekurangan dalam laporan keuangan desa tersebut maka peneliti akan mengambil objek penelitian di kecamatan dawu sebanyak 18 desa yaitu desa Cendono, Colo, Cranggang, Dukuhwaringin, Glagah Kulon, Japan, Kajar, kandangmas, Kuwukan, Lau, Margorejo, Piji, Puyoh, Rejosari, Samirejo, Soco, Tergo dan Ternadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyantari dan Suardhika (2016), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari variabel pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi yang artinya semakin sering diadakannya pelatihan maka pemahaman di dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dapat dihasilkan lebih akurat dan tepat. Penelitian yang dilakukan oleh Wildoms Sahusilawane (2016) menunjukkan bahwa variabel kejelasan tujuan berpengaruh positif dalam penggunaan sistem informasi keuangan daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Pontonuwu, et al (2017), menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dengan nilai t hitung sebesar $3,594 > t \text{ tabel } 2,023$ dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Penelitian yang dilakukan oleh Dharma Wiguna, et al (2017)

¹² <http://isknews.com/terkait-audit-pengelolaan-keuangan-desa-lima-desa-di-dawu-ini-jadi-sampling-pemeriksaan-bpk/>, diakses 12 Februari 2019.

menunjukkan bahwa variabel pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem keuangan desa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Pengaruh Pelatihan, Kejelasan Tujuan dan Dukungan Atasan terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa di desa Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah dengan melihat pengaruh langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian, tempat dan waktu penelitian ini akan dilakukan di desa kecamatan Dawe Kudus.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1.2.1. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap implementasi sistem keuangan desa?
- 1.2.2. Apakah kejelasan tujuan berpengaruh terhadap implementasi sistem keuangan desa?
- 1.2.3. Apakah dukungan atasan berpengaruh terhadap implementasi sistem keuangan desa?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji :

- 1.3.1 Apakah pelatihan berpengaruh terhadap implementasi sistem keuangan desa.
- 1.3.2 Apakah kejelasan tujuan berpengaruh terhadap implementasi sistem keuangan desa.
- 1.3.3 Apakah dukungan atasan berpengaruh terhadap implementasi sistem keuangan desa.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Manfaat Akademisi

Diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan referensi pada penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktisi

Sebagai bahan masukan bagi organisasi untuk memperhatikan perilaku organisasi dalam implementasi sistem keuangan desa yang transparansi dan akuntabel.

1.4. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab antara lain sebagai berikut:

Bab I, merupakan Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II, merupakan Tinjauan Pustaka yang menjelaskan tentang deskripsi teori sistem keuangan desa, pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III, mengenai Metode Penelitian yang berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan metode analisis data.

Bab IV, Hasil penelitian dan pembahasan berisis tentang deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan, saran dan penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Model Path Goal

Teori path-goal dikembangkan oleh Robert J. House dan berakar pada teori harapan. Teori ini didasarkan pada dasar pemikiran bahwa persepsi karyawan tentang harapan antara usaha dan kinerja sangat dipengaruhi oleh perilaku seorang pemimpin. Para pemimpin membantu bawahan terhadap pemenuhan akan penghargaan dengan memperjelas tujuan dan menghilangkan hambatan kinerja. Pemimpin melakukannya dengan memberikan informasi, dukungan serta sumber daya lainnya yang dibutuhkan oleh karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan. Kata lain kepuasan atas kebutuhan mereka bergantung atas kinerja efektif dan arahan, bimbingan, pelatihan dan dukungan yang diperlukan.

Teori path-goal menjelaskan dampak perilaku pemimpin pada motivasi bawahan, kepuasan, dan kinerjanya (Luthans, 2006). Robbins dan Judge (2009) menyatakan bahwa inti dari path-goal theory adalah bahwa tugas pemimpin untuk memberikan informasi dan dukungan yang dibutuhkan kepada para bawahan agar mereka bisa mencapai berbagai tujuan. Istilah path-goal berasal dari keyakinan bahwa para pemimpin yang efektif semestinya bisa menunjukkan jalan guna membantu bawahan-bawahannya mendapatkan hal-hal yang dibutuhkan demi pencapaian tujuan kerja dan mempermudah perjalanan serta menghilangkan berbagai rintangannya.¹³

Silverthorne (2001) menyatakan bahwa model path-goal menganjurkan kepemimpinan terdiri dari dua fungsi dasar:

¹³ Kayati, *Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi keuangan Daerah*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016, h.18.

1. Fungsi pertama adalah member kejelasan alur (*direktif*). Artinya, seorang pemimpin harus membantu bawahannya dalam memahami bagaimana cara kerja yang diperlukan di dalam menyelesaikan tugasnya.
2. Fungsi kedua adalah meningkatkan jumlah hasil (*reward*) bawahannya dengan member dukungan dan perhatian terhadap kebutuhan pribadi mereka (*suportif*).

Model kepemimpinan path-goal berusaha meramalkan efektivitas kepemimpinan dalam berbagai situasi. Menurut model ini, pemimpin menjadi efektif karena pengaruh motivasi mereka yang positif, kemampuan untuk melaksanakan dan kepuasan pengikutnya. Teorinya disebut sebagai path-goal karena memfokuskan pada bagaimana pemimpin mempengaruhi persepsi bawahannya pada tujuan kerja, tujuan pengembangan diri, dan jalan untuk menggapai tujuan. Model path-goal menjelaskan bagaimana seorang pemimpin dapat memudahkan bawahan melaksanakan tugas dengan menunjukkan bagaimana prestasi mereka dapat digunakan sebagai alat mencapai hasil yang mereka inginkan. Model path-goal juga mengatakan bahwa pemimpin yang paling efektif adalah mereka yang membantu bawahan mengikuti cara untuk mencapai hasil yang bernilai tinggi.¹⁴

2.1.2 Teori Kepemimpinan Islami

Dalam pandangan Islam, kepemimpinan terkait dengan dua harapan atau tuntutan sosial mendasar yang dikenakan kepada si pemimpin. Pertama, kemampuan yang diperkirakan terdapat padanya untuk memimpin ke arah tercapainya situasi yang di inginkan oleh anggotanya. Kedua, kemungkinan bobot fungsinya dalam mempertahankan eksistensi komunitas. Dalam konteks pemenuhan tuntutan sosial itu, pemimpin harus menyadari adanya pertanggungjawaban transendental, yang menghendaki keterluluhan pribadi dalam keharusan moral agama. Tanggungjawab atau prinsip

¹⁴ Kayati, *Pengaruh...*, h.19.

akuntabilitas kepemimpinan dalam Islam, hendaknya diletakkan dalam tugas kehidupan dan pengabdian (ibadah) setiap manusia sebagai khalifah di bumi-Nya, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 129 sebagai berikut :

قَالُوا أُوذِينَا مِنْ قَبْلِ أَنْ تَأْتِيَنَا وَمِنْ بَعْدِ مَا جِئْتَنَا قَالَ عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ

يُهْلِكَ عَدُوَّكُمْ وَيَسْتَخْلِفَكُمْ فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ



Artinya : Kaum Musa berkata: "Kami telah ditindas (oleh Fir'aun) sebelum kamu datang kepada Kami dan sesudah kamu datang. Musa menjawab: "Mudah-mudahan Allah membinasakan musuhmu dan menjadikan kamu khalifah di bumi(Nya), Maka Allah akan melihat bagaimana perbuatanmu."¹⁵

Muhammad Ryaas Rasyid mengatakan bahwa pemimpin bisa diartikan seseorang yang terus menerus membuktikan bahwa ia mampu mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain. Dari sini dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah sebuah konsep yang merangkum berbagai segi, diantaranya adalah proses interaksi antara pemimpin dan yang dipimpin dalam mengejar tujuan bersama.

Terdapat tiga pendekatan dalam kepemimpinan perspektif Islam yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan Normatif

Dasar konseptual kepemimpinan Islam secara normatif bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits yang terbagi atas empat prinsip pokok.

¹⁵ Bahrudin, Kepemimpinan dalam Perspektif Islam, <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/FIKRAH/article/viewFile/222/222>, diakses 31 Agustus 2019.

a. Prinsip tanggungjawab dalam organisasi

Tanggungjawab disini adalah substansi utama yang harus dipahami terlebih dahulu oleh seorang calon pemimpin agar amanah yang diserahkan kepadanya tidak disia-siakan.

b. Prinsip Keadilan

c. Prinsip Kesederhanaan

2. Pendekatan Historis

Dengan pendekatan historis ini diharapkan lahir pemimpin Islam yang memiliki sifat sidiq, amanah, tabligh, fathonah sebagai syarat keberhasilannya dalam memimpin.

3. Pendekatan Teoritis

Ideologi Islam adalah ideologi terbuka dan dialektis. Hal ini mengandung arti walaupun dasar-dasar konseptual yang ada sudah sempurna, namun Islam tidak menutup kesempatan untuk mengkomunikasikan ide-ide dan pemikiran dari luar selama tidak bertentangan dengan Al-qur'an dan Hadits.¹⁶

2.1.3 Sistem Keuangan Desa

Akuntansi adalah suatu sistem. Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri atas subsistem-subsistem atau kesatuan yang terdiri atas kesatuan yang lebih kecil, yang berhubungan satu sama lain dan mempunyai tujuan tertentu. Suatu sistem mengolah input (masukan) menjadi output (keluaran). Input sistem akuntansi adalah bukti-bukti transaksi dalam bentuk dokumen atau formulir. Outputnya adalah berupa laporan keuangan.

Menurut Permen no 113 tahun 2014 Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat,

¹⁶ Maimunah, Kepemimpinan dalam Perspektif Islam dan Dasar Konseptualnya, Jurnal Al-Afkar, Vol. V, No. 1, 2017, h. 72.

hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia desa merupakan kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh Kepala Desa) atau desa merupakan kelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan.

Keuangan Desa menurut UU Desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Hak dan kewajiban tersebut menimbulkan pendapatan, belanja, pembiayaan yang perlu diatur dalam pengelolaan keuangan desa yang baik. Siklus keuangan desa terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban dengan jangka waktu satu tahun anggaran yang terhitung mulai tanggal 1 Januari sampai 31 Desember.¹⁸

Keuangan desa dikelola dengan berdasarkan asas - asas yang telah tertuang dalam Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 yaitu sebagai berikut:

1. Transparan adalah prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapat akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan desa. Asas yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk informasi yang benar, jujur dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan pemerintahan desa dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dengan adanya transparansi maka hendaknya para pemegang kekuasaan memiliki sikap keterbukaan kepada masyarakat

¹⁷ V Wiratna Sujarweni, *Akuntansi Desa Panduan Tata Kelola Keuangan Desa*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press, 2015, h. 1.

¹⁸ Adrian Puspawijaya dan Nurita Siregar, *Pengelola Keuangan Desa*, Bogor: Pusdiklatwas BPKP, 2016, h.11.

mengenai pengelolaan keuangan desa sesuai dalam firman Allah surat An-Nahl ayat 101 sebagai berikut:

وَإِذَا بَدَّلْنَا آيَةً مَكَانَ آيَةٍ ۚ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يُنَزِّلُ قَالُوا إِنَّمَا أَنْتَ مُفْتَرٍ ۚ بَلْ أَكْثَرُ هُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Dan apabila Kami letakkan suatu ayat di tempat ayat yang lain sebagai penggantinya Padahal Allah lebih mengetahui apa yang diturunkan-Nya, mereka berkata: "Sesungguhnya kamu adalah orang yang mengada-adakan saja". bahkan kebanyakan mereka tiada mengetahui.

2. Akuntabel adalah perwujudan kewajiban untuk mempertanggung-jawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Asas akuntabel menentukan bahwa setiap hasil kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa harus bisa dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.¹⁹

Dalam al-qur'an yang tertuang dalam surat an-nisa' ayat 58 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah-amanah kepada pemiliknya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat”.

Sebagaimana dalam firman-Nya di atas: Sesungguhnya Allah Yang Maha Agung yang wajib wujud-Nya serta menyandang

¹⁹ Sujarweni, *Akuntansi...*, h. 28.

segala sifat terpuji lagi suci dari segala sifat tercela, menyuruh kamu menunaikan amanah-amanah atau tanggungjawab yang telah diberikan secara sempurna dan tepat waktu, kepada pemiliknya, yakni yang berhak menerimanya, baik tanggungjawab Allah kepada kamu maupun tanggungjawab manusia serta menetapkan putusan dengan adil sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Allah swt.²⁰

3. Partisipatif

Partisipatif adalah prinsip dimana bahwa setiap warga desa pada desa yang bersangkutan mempunyai hak untuk terlibat dalam setiap pengambilan keputusan pada setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintahan desa dimana mereka tinggal.

4. Tertib dan Disiplin

Yaitu pengelolaan keuangan desa harus mengacu pada aturan atau pedoman yang melandasinya.

Menurut Permendagri No 113 Tahun 2014 Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa.

Menurut Permendagri No 113 tahun 2014 Pengelolaan Keuangan Desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Laporan keuangan desa menurut permendagri No 113 tahun 2014 yang wajib dilaporkan oleh pemerintahan desa berupa:

- a.) Anggaran
- b.) Buku kas
- c.) Buku pajak

²⁰ M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Penerbit Lentera hati, 2017, h. 579-781.

d.) Buku bank

e.) Laporan realisasi anggaran (LRA)²¹

Dalam pembuatan laporan keuangan desa terdapat beberapa tahapan antara lain sebagai berikut:

- a.) Membuat rencana berdasarkan visi-misi yang dituangkan dalam penyusunan anggaran.
- b.) Anggaran yang dibuat terdiri dari akun pendapatan, belanja dan pembiayaan.
- c.) Dalam pelaksanaan anggaran timbul adanya transaksi. Transaksi tersebut harus dilakukan pencatatan lengkap berupa pembuatan buku kas umum, buu kas pembantu, buku bank, buku pajak, buku inventaris dengan disertai pengumpulan bukti-bukti transaksi.
- d.) Untuk memperoleh informasi posisi keuangan, kemudian berdasarkan transaksi yang telah terjadi maka menghasilkan laporan neraca yang berfungsi untuk mengetahui posisi keuangan desa.
- e.) Selain laporan neraca sebagai pertanggungjawaban pemakai anggaran juga dibuat laporan realisasi anggaran desa.

2.1.4 Implementasi Sistem Keuangan Desa

Setiap desa telah diberikan kebebasan untuk menyusun laporan keuangan. Laporan tersebut dibuat oleh pemerintah desa dan menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyusun anggaran di tahun berikutnya. Begitu besar peran yang diterima oleh desa, tentunya disertai dengan tanggungjawab yang besar pula. Oleh karena itu, pemerintah desa diharapkan mampu menyediakan informasi yang efektif, efisien, transparan serta dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam Permendagri No 113 tahun 2014 tentang laporan

²¹ Sujarweni, *Akuntansi...*, h. 17.

keuangan desa yang wajib dilaporkan oleh pemerintahan desa berupa Anggaran, Buku Kas, Buku Pajak, Buku Bank dan Laporan Realisasi Anggaran (LRA).

Pengukuran kegunaan sistem akuntansi keuangan desa berdasarkan item yang dikembangkan dengan memodifikasi instrument yang digunakan oleh Chenhall (2004) yaitu sebagai berikut:

1. Validity yaitu informasi yang dihasilkan dalam sistem akuntansi yang digunakan memiliki kandungan akurasi yang tinggi.
2. Reliability yaitu informasi yang dihasilkan dalam sistem informasi adalah informasi yang dapat dipercaya.
3. Efisien, melalui sistem informasi yang digunakan anggota organisasi dapat menghemat penggunaan biaya.
4. Efektif, melalui sistem informasi yang digunakan anggota organisasi dapat memanfaatkan waktu secara optimal.²²

2.1.5 Pelatihan

2.1.3.1 Pengertian Pelatihan

Pelatihan adalah suatu upaya untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang kepada para peserta pelatihan sehingga para peserta dapat menerima dan mengimplementasikan pelatihan yang didapat pada pekerjaan mereka. Pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan haruslah yang spesifik dan latihan harus diarahkan pada perubahan perilaku yang diidentifikasi.²³

Sebagaimana dalam surat al-Jumuah ayat 2 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ ءَايَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

²² Yulistia, et.al, Analisis Faktor Keperilakuan Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan di Badan Keuangan Daerah Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, Jurnal Benefita 2(3), Oktober, 2017, h. 183.

²³ Abdurrahmat Fathoni, *Organisasi & Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014, h. 147.

Artinya : “Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.

Pelatihan sebagai bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relative singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktik daripada teori. Pelatihan sangat penting bagi pegawai yang baru maupun yang sudah lama. Pelatihan secara singkat didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan kinerja saat ini maupun dimasa mendatang.

Pelatihan adalah proses yang sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi, yang berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya.²⁴

Menurut Simmora (2001), pelatihan adalah serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang.²⁵

Menurut Boudreau 1992, pelatihan merupakan suatu proses sistematis untuk mengubah perilaku, pengetahuan dan motivasi dari karyawan saat ini, untuk meningkatkan

²⁴ Rivai dan Sagala, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, h. 211-212.

²⁵ Lijan Poltak Sinambela, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 169.

kesesuaian antara karakteristik karyawan dan syarat-syarat yang dibutuhkan oleh pekerjaan. Pelatihan adalah kegiatan dari manajemen sumber daya manusia yang bertujuan meningkatkan prestasi kerja karyawan sesuai dengan kebutuhan organisasi dan individu.

Secara umum tujuan suatu pelatihan diarahkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan sarta untuk menjebatani kesenjangan antara pengetahuan, keterampilan serta sikap karyawan yang ada dan diharapkan baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Pelatihan ditujukan kepada semua karyawan lama ataupun baru, bagi karyawan baru pelatihan dilakukan guna meningkatkan wawasan karyawan untuk dapat mengerti pengoperasian peralatan atau mesin, kepada siapa mereka bertanggungjawab, dan bagaimana cara mengatasi konflik dalam organisasi, sedangkan karyawan lama gunanya untuk lebih meningkatkan hasil pekerjaan baik sekarang maupun yang akan datang.²⁶

Pelatihan menurut Yuniarsih merupakan salah satu faktor dalam pengembangan sumber daya manusia. Pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan karyawan tetapi juga akan meningkatkan kemampuan yang mengakibatkan peningkatan produktifitas kerja karyawan. Aktivitas yang penting bagi pegawai adalah pelatihan, karena dengan diadakannya pelatihan maka sumber daya manusia akan memperoleh nilai tambah dan lebih produktif dalam menangani pekerjaan, sehingga perlu adanya program pelatihan. Sebab dengan

²⁶ Sari, *Pengaruh...*, h. 620.

program tersebut maka akan dapat mempengaruhi kegiatan pelatihan pegawai dalam suatu perusahaan.²⁷

2.1.3.2 Manfaat Pelatihan

Manfaat pelatihan sebagai berikut:

2.1.3.2.1 Manfaat bagi pegawai:

- Membantu pegawai dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah yang lebih efektif
- Membantu mendorong dan mencapai pengembangan diri dan rasa percaya diri
- Membantu pegawai mengatasi stress, tekanan, frustrasi dan konflik
- Memberikan informasi tentang meningkatnya pengetahuan, kepemimpinan, ketrampilan komunikasi dan juga sikap
- Membantu menghilangkan rasa takut melaksanakan tugas baru

2.1.3.2.2 Manfaat bagi organisasi:

- Organisasi dapat membuat keputusan dan memecahkan masalah yang lebih efektif
- Meningkatkan hubungan antara atasan dan bawahan
- Memperbaiki moral Sumber Daya Manusia
- Memperbaiki pengetahuan kerja dan keahlian pada semua level organisasi
- Membantu meningkatkan efisiensi, efektivitas, produktivitas dan kualitas kerja
- Membantu menangani konflik sehingga terhindar dari stress dan tekanan kerja²⁸

²⁷ Farchah, Analisis faktor-faktor Pelatihan terhadap Peningkatan Prestasi Kerja Pegawai UPT Pendidikan Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, Skripsi, Universitas Muria Kudus, 2014, h. 6.

²⁸ Lijan Poltak Sinambela, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018, h. 178-179.

2.1.2.3 Metode pelatihan

Dalam proses pelatihan diperlukan adanya metode pelatihan yang dapat membantu para pegawai dalam memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang baru. Metode pelatihan adalah cara atau model transfer ketrampilan yang dilakukan dalam pelatihan. Beberapa metode pelatihan yaitu antara lain (1) on the job training, (2) metode simulasi, (3) metode belajar campuran, (4) pelatihan tim, (5) pengajaran di ruang kelas.²⁹

2.1.2 Kejelasan tujuan

Menurut Nurdin (2011) kejelasan tujuan adalah transparansi informasi yang terjadi didalam sebuah perusahaan dan berhubungan dengan sasaran yang hendak dicapai demi kelangsungan hidup sebuah perusahaan dimasa depan.³⁰

Menurut Notoatmodjo (2009) tujuan utama dalam sebuah organisasi adalah sebagai perencanaan sumber daya manusia, pelayanan yang diperlukan, seleksi, pelatihan dan pengembangan, penempatan, pengawasan kegiatan-kegiatan pengembangan, penghargaan.

Menurut Gibson (1993;52) dalam menetapkan kejelasan tujuan terdapat beberapa langkah sebagai berikut:

1. Diagnose untuk siap siaga yang artinya untuk menentukan apakah individu, organisasi dan teknologi sudah cocok dalam menentukan tujuan.
2. Perlunya kesiapan bagi karyawan dengan adanya interaksi, komunikasi serta rencana bagi kejelasan tujuan.

²⁹ Sinambela, *Manajemen...*, h. 189.

³⁰ Lian Martilova, et. al, Pengaruh faktor-faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Sistem AKuntansi Keuangan daerah (SAKD) dengan Variabel Konflik Kognitif dan Afektif sebagai Variabel Intervening, Jurusan Akuntansi fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta, h.4.

3. Melakukan pemeriksaan untuk mengadakan penyesuaian yang perlu dalam tujuan yang telah ditetapkan.
4. Melakukan pengecekan terakhir mengenai kejelasan tujuan yang telah ditetapkan.³¹

Kejelasan tujuan penting untuk di ketahui bahwa orang-orang di dalam organisasi bertanggungjawab untuk menentukan sasaran dan menetapkan tujuan. Mereka juga bertanggungjawab mengenai pencapaian sasaran dan tujuan tersebut. Kejelasan tujuan dalam sebuah organisasi dapat menentukan suatu keberhasilan sistem, dengan adanya kejelasan tujuan dan dimilikinya ketrampilan serta kompetensi pada tiap-tiap individu maka akan dapat lebih memahami bagaimana proses untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan organisasi sangat dipengaruhi oleh tujuan dari anggota organisasi yang secara kolektif mempunyai kendali yang mencukupi atas sumber daya organisasi untuk membuat komitmen atas arah tertentu.³² Kejelasan tujuan akan mendorong organisasi untuk melakukan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan. Untuk mengukur kejelasan tujuan maka digunakan indicator yang diadopsi dari Nurdin (2012) yaitu sebagai berikut:

- a. Transparansi Sasaran merupakan keterbukaan didalam perusahaan kepada setiap anggota organisasi tentang adanya sebuah tujuan yang harus dicapai.
- b. Perencanaan yaitu rangkain kegiatan atau prosedur yang dapat dilakukan karyawan dalam mencapai tujuan.

³¹ Kayati, *Pengaruh...*, h. 43-44.

³² Nanda rakhmatika Sari, Pengaruh Kejelasan Tujuan Dukungan Atasan dan Pelatihan Terhadap Kegunaan Sistem Auntansi Keuangan Daerah dengan Konflik Kognitif dan Konflik Afektif Sebagai Variabel Intervening, JOM Fekon, 2017, Vol. 4, No. 1, h. 618-619.

- c. Target adalah standar sasaran yang dibebankan kepada masing-masing anggota organisasi.³³

2.1.3 Dukungan atasan

Dukungan manajemen puncak (atasan) menurut Nurhemia (2014) merupakan bentuk dukungan manajer terhadap pemakai sistem informasi akuntansi. Dukungan yang telah diberikan tentunya dapat meningkatkan kinerja karyawan. Peranan pemilik dan pengelola organisasi sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan sebuah organisasi tersebut dalam menciptakan inovasi yang lebih baik. Menurut Septianingrum dukungan manajemen puncak sangat dibutuhkan dalam hal perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan kinerja sistem informasi akuntansi.

1. Perencanaan (*planning*) merupakan memikirkan apa yang akan dilakukan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Manajer mengevaluasi beberapa rencana yang telah dibuat sebelum mengambil keputusan, apakah rencana yang dipilih sudah sesuai dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dalam al-qur'an yang tertuang dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِـعَدَٰ صِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan

³³ Yulistia, et.al, Analisis Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Di Badan Keuangan Daerah Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, Jurnal Benefita 2(3), Padang, 2017, h.186.

bertakwalah kepada Allah Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Menurut Muhammad Ali al-Shabuni والتتنظر نفس ما قدممت لعد adalah hendaknya masing-masing individu memerhatikan amal-amal saleh apa yang diperbuat untuk menghadapi hari kiamat. Ayat tersebut memberi pesan kepada manusia yang beriman bahwa untuk memikirkan masa depan. Pemikiran masa depan yang disebut adalah sebuah perencanaan (planning). Perencanaan berfungsi sebagai pengaruh bagi kegiatan, target-target dan hasil-hasilnya di masa depan sehingga apapun kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.³⁴

2. Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang sesuai dengan tugas-tugas yang dibutuhkan.

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا اسْتَخْلَفَ خَلِيفَةٌ إِلَّا لَهُ بَطَانَتَانِ بَطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالْخَيْرِ وَتَخُصُّهُ عَلَيْهِ وَبَطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالشَّرِّ وَتَخُصُّهُ عَلَيْهِ وَالْمَعْصُومُ مَنْ عَصَمَ اللَّهُ

Nabi SAW bersabda: “ seseorang tidak diutus sebagai khalifah kecuali memiliki dua niat yaitu memerintahkan dan mendorong pada kebaikan dan memerintahkan dan mendorong pada kejelekan. Orang yang menjaga dari kejelekan adalah yang dijaga oleh Allah”.

³⁴ Sri Harmonika, Hadits-hadits tentang Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), Jurnal At-Tadair, Vol. 1, No. 1, 2017, h. 8-9.

Seorang muslim harus menegakkan fungsi sebagai khalifah dan semangat kerja sama antar sesama manusia. Fungsi khalifah itu sendiri adalah menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Apabila dikaitkan dengan pengorganisasian hadits tersebut mendorong untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, seperti perkataan Ali bin Abi Thalib r.a:

الحق بلا نظام يغلبه الباطل بالانظام

“ kebenaran atau hak yang tidak terorganisir dengan rapi bisa dikalahkan oleh kebatilan yang lebih terorganisir dengan rapi”.

Qawl ini mengingatkan bahwa pentingnya berorganisasi dan ancaman pada kebenaran yang tidak diorganisasi melalui langkah-langkah yang konkret dan strategi-strategi yang mantap. Maka perkumpulan apapun yang menggunakan identitas Islam meski memenangi pertandingan, persaingan, maupun perlawanan tidak memiliki garansi jika tidak diorganisasi dengan baik.³⁵

Dari penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa pengorganisasian sangat penting karena dengan adanya pengorganisaian maka sebuah pekerjaan akan terlaksana dan tercapai dengan baik dan rapi.

3. Pengarahan (*directing*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mewujudkan sasaran sesuai dengan yang telah direncanakan.³⁶

Kepemimpinan merupakan bagian penting dalam sebuah manajemen karena kepemimpinana adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam bekerja agar tercapainya sebuah tujuan. Manajemen mencakup

³⁵ Sri Harmonika, *Hadits-hadits...*, h.9.

³⁶ Jumrotul Munawaroh, Pengaruh Kapabilitas Personal, Dukungan Manajemen Puncak dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Sistem Inforasi Akuntansi, Skripsi, Universitas Muria Kudus, 2017, h. 24-25.

kepemimpinan tetapi juga fungsi-fungsi lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Kekuasaan sebagai kemampuan untuk mempunyai pengaruh, sedangkan kekuasaan berarti mempunyai kemampuan untuk mengubah perilaku atau sikap individu lainnya. (Hani Handoko, 2009;294).

Dukungan atasan berpengaruh dalam mendukung suksesnya implementasi sistem baru. Menurut Shield (1995) dukungan manajemen puncak (atasan) dalam suatu inovasi sangat penting dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait dengan sumber daya. Manajer (atasan) dapat focus terhadap sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila manajer (atasan) mendukung sepenuhnya dalam implementasi.³⁷

Untuk mengukur dukungan atasan maka digunakan indikator yang diadopsi oleh Nurdin (2012) yaitu sebagai berikut:

- a. Partisipasi atasan dalam bekerja, merupakan tindakan nyata dari atasan yang ikut bekerja bersama-sama anggota organisasi lainnya.
- b. Motivator, di dalam sebuah organisasi, pemimpin adalah seorang motivator yang mendorong bawahannya untuk dapat mencapai sasaran atau target yang telah disepakati.
- c. Reward, merupakan penghargaan yang diberikan atasan ketika karyawan atau bawahan dapat mencapai sasaran atau target yang direncanakan.³⁸

³⁷ Lyna Latifah dan Arifin Sabeni, *Faktor Keperilakuan Organisasi dalam Implementasi Sistem AKuntansi Keuangan Daerah*, Simposium Nasional AKuntansi X, 2007, h.7.

³⁸ Yulistia, et.al, *Analisis Faktor Keperilakuan Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan di Badan Keuangan Daerah Pemerintah Provinsi Sumatera Barat*, Jurnal Benefita 2(3), Padang: 2017, h. 186.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Utami, et, al (2016)	Pengaruh Kemampuan Pengguna Sistem Informasi, Keterlibatan Pengguna dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT BTPN Area Surakarta	1. Kemampuan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi 2. Keterlibatan Pengguna 3. Dukungan Manajemen Puncak 4. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
2.	Wildoms Sahusilawane (2016)	Pengaruh Pelatihan dan Kejelasan Tujuan dalam Penggunaan Sistem Informasi Keuangan	1. Pelatihan 2. Kejelasan Tujuan 3. Penggunaan Sistem Informasi Keuangan Daerah	Hasil penelitian variabel pelatihan dan kejelasan tujuan berpengaruh positif dan

		Daerah		signifikan terhadap penggunaan sistem informasi keuangan daerah
3.	Kayati (2016)	Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	1. Pelatihan 2. Kejelasan Tujuan 3. Dukungan Atasan 4. Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan berpengaruh positif terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah
4.	Ryan Mahendra (2016)	Pengaruh Dukungan Atasan, Pelatihan dan Kualitas Sumber Daya	1. Dukungan Atasan 2. Pelatihan 3. Kualitas Sumber Daya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan atasan

		Manusia terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Daerah	Manusia 4. Kegunaan Sistem Akuntansi Daerah	berpengaruh positif terhadap kegunaan sistem akuntansi daerah sedangkan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi daerah.
5.	Yulistia, et, al (2017)	Analisis Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan di Badan Keuangan Sumatera Barat	1. Pelatihan 2. Kejelasan Tujuan 3. Dukungan Atasan 4. Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan dikarenakan nilai

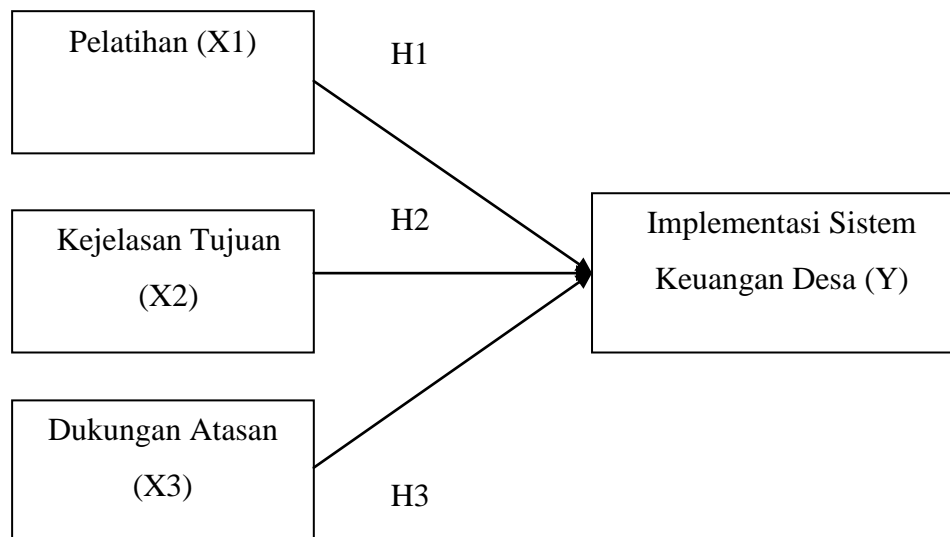
				<p>signifikannya lebih besar daripada α (0.406 > 0.05).</p> <p>Kejelasan tujuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan dikarenakan nilai signifikannya lebih besar daripada α (0.394 > 0.05).</p> <p>angka Dukungan Atasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi</p>
--	--	--	--	--

				Keuangan dengan nilai signifikannya lebih kecil daripada α ($0.019 < 0.05$).
6.	Santa D dan Eka Damayanthi (2018)	Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak, Kejelasan Tujuan, Kemampuan Teknik Personal Pada Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	1. Pelatihan 2. Dukungan Manajemen Puncak 3. Kejelasan Tujuan 4. Kemampuan Teknik Personal 5. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak serta Kejelasan Tujuan berpengaruh positif dalam peningkatan efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah diteliti sebelumnya maka dalam penelitian ini akan menguji pengaruh pelatihan , kejelasan tujuan, dan dukungan atasan terhadap implementasi sistem keuangan desa. Gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.3 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Pelatihan Terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa

Menurut Shield (1995) berpendapat bahwa pelatihan dalam desain implementasi dan penggunaan suatu inovasi seperti adanya sistem baru mampu memberikan kesempatan bagi organisasi untuk dapat mengerti, menerima dan merasa nyaman dari perasaan tertekan dalam proses implementasi.³⁹

Dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pelatihan berpengaruh positif terhadap implementasi sistem keuangan desa.

³⁹ Lyna Latifah dan Arifin Sabeni, Faktor Keperilakuan Organisasi dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Simposium Nasional Akuntansi X, 2007, h. 6.

2.4.2 Pengaruh Kejelasan Tujuan Terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa

Menurut Chenhal (2004) menyatakan bahwa faktor perilaku mengenai kejelasan tujuan sistem akan dapat memberikan kemudahan selama implementasi dan akan meningkatkan kegunaan sistem. Selain itu, Lina Latifah (2007) mengemukakan bahwa kejelasan tujuan bisa menentukan keberhasilan sistem karena individu dengan kejelasan tujuan, target yang jelas dan mengerti bagaimana proses untuk mencapai tujuan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.⁴⁰

Dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kejelasan tujuan berpengaruh positif terhadap implementasi sistem keuangan desa.

2.4.3 Pengaruh Dukungan Atasan Terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa

Menurut Fadhli Irsyadi (2015), dukungan manajemen puncak sangat penting dalam menentukan efektivitas penerimaan informasi dalam organisasi dan manajemen puncak mengetahui rencana instansi pemerintahan dengan peraturan yang baru. Peraturan tersebut akan mendorong tercapainya instansi pemerintah dengan adanya kekuasaan atasan terkait dengan sumber daya yang diperlukan, tujuan, inisiatif strategi yang direncanakan apabila manajer mendukung sepenuhnya dalam implementasi sistem baru.⁴¹

Dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Dukungan atasan berpengaruh positif terhadap imlementasi sistem keuangan desa.

⁴⁰ Fadhli Irsyadi, *Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi terhadap Kinerja Individual dengan Penggunaan sistem Informasi Keuangan Daerah Sebagai Variabel Intervening*, JOM.Fekon, Vol. 2, No. 2, Oktober, 2015, h. 3-4.

⁴¹ Fadhli Irsyadi, *Pengaruh...*, h. 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data subyek. Data subyek merupakan jenis data yang diperoleh berdasarkan opini, sikap, pengalaman, maupun karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek dalam sebuah penelitian. Hasil dari data subyek dalam penelitian ini berupa tanggapan dari responden atas pernyataan tertulis yang telah diajukan oleh peneliti dengan membagikan kuesioner. Kemudian untuk sumber data dalam penelitian ini yaitu dari data primer. Dimana data primer itu merupakan sumber data yang diperoleh tidak melalui perantara apapun melainkan diperoleh secara langsung dari sumber asli.⁴²

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan.⁴³

Variabel dependen merupakan dampak atau hasil yang diperoleh akibat adanya perubahan dari variabel independen atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel

⁴² Muchammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Semarang: Walisongo Press, 2009, h. 164-165.

⁴³ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012, h. 115.

dependen yang digunakan adalah implementasi sistem keuangan desa.⁴⁴

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
Sistem Keuangan Desa (Y)	Aplikasi yang dikembangkan bersama dengan Permendagri sebagai regulator sehingga hasil dari penggunaan aplikasi tersebut akan sesuai dengan peraturan yang berlaku.	(Chenhall,2004): 1. Validity 2. Reliabilit y 3. Efektif 4. Efisien	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert
Pelatihan (X1)	Pelatihan menurut Notoatmodjo (2009) adalah suatu proses yang akan menghasilkan suatu perubahan perilaku bagi	(Leonando Agusta dan Eddy Madiono Sutanto, 2013): 1. Kualitas materi pelatihan 2. Ketepatan	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert

⁴⁴ Restu Katiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penemuan langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, h. 164.

	karyawan atau pegawai.	metode pelatihan 3. Kualitas instruktur 4. Kuantitas pelatihan	
Kejelasan Tujuan (X2)	Sebagai kejelasan dari sasaran dan tujuan digunakannya Sistem Keuangan Desa	(Nurdin,2012): 1. Transparansi sasaran 2. Perencanaan 3. Target	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert
Dukungan Atasan (X3)	Menurut Chenhall dukungan atasan diartikan sebagai keterlibatan manajer dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan. ⁴⁵	(Nurdin,2012): 1. Partisipasi atasan 2. Motivator 3. Reward	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert

3.3. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan sampel *purposive (purposive sampling)* dimana sampel telah dipilih secara cermat dengan pengambilan obyek penelitian secara selektif serta diambil dengan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan populasi yang sudah diketahui

⁴⁵ Siti Nurlaela, Pengaruh faktor Keperilakuan Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto, h. 7.

sehingga dapat dianggap cukup representatif.⁴⁶ Responden yang dipilih dalam penelitian ini perangkat desa yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan desa di kecamatan Dawe kabupaten Kudus. Dalam struktur organisasi keuangan pemerintahan desa kekuasaan pengelolaan keuangan desa dipegang oleh Kepala Desa tetapi dalam pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama oleh Kepala Desa dan Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD). PTPKD terdiri dari Sekretaris Desa, Kepala Seksi dan Bendahara Desa.⁴⁷

Oleh karena itu, setiap desa di kecamatan dawe diambil 4 orang yang akan dijadikan responden yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa dan Kepala Seksi. Jumlah desa yang ada di kecamatan dawe kabupaten kudus sebanyak 18 desa yaitu Cendono, Colo, Cranggang, Dukuhwaringin, Glagah kulon, Japan, Kajar, Kandangmas, Kuwukan, Lau, Margorejo, Piji, Puyoh, Rejosari, Samirejo, Soco, Tergo dan Ternadi. Maka dari itu jumlah sampel yang diambil adalah $18 \times 4 = 72$ responden.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam memperoleh data penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket kepada responden. Dimana kuesioner tersebut berisi sejumlah pernyataan-pernyataan yang akan dijawab oleh responden bagian pengelolaan keuangan desa di kecamatan Dawe kabupaten Kudus. Kuesioner tersebut di sebar dan diambil sendiri oleh peneliti sesuai dengan perjanjian dari pihak instansi.

Skala alternative jawaban yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang

⁴⁶ Muchammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Semarang: Walisongo Press, 2009, h. 192.

⁴⁷ R.B Bely Dj.Widodo, et.al, *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan & Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa*, Juklak Bimkon Pengelolaan Keuangan Desa, 2015, h. 36-37.

fenomena sosial. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, seperti yang dituangkan dalam tabel sebagai berikut :⁴⁸

Tabel 3.2
Penskoran Jawaban

	Skor Jawaban (+)	Skor Jawaban (-)
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Netral	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat tidak sesuai	1	5

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Kualitas Data

3.5.1.1. Uji Validitas

Uji Validitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah data kuesioner dimana pertanyaan dari kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.⁴⁹

3.5.1.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah alat uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari sejumlah variabel. Kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban dari responden

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015, h. 134.

⁴⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013, h. 52.

mengenai pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono, Statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁵⁰ Sedangkan menurut Imam Ghazali, statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengen distribusi).⁵¹

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi dasar yang dilakukan oleh peneliti sebagai prasyarat melakukan uji statistika parametrik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.⁵²

3.5.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi adanya korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorekasi maka variabel tersebut tidak ortogonal.⁵³

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015, h. 207-208.

⁵¹ Ghazali, *Aplikasi...*, h. 19.

⁵² Ricki Yuliardi, *Statistika Penelitian; Plus Tutorial SPSS*, Innosain, Yogyakarta, 2017, h. 113.

⁵³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2013, h. 105.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁵⁴

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda atau yang disebut analisis regresi multiple merupakan perluasan dari analisis regresi linier sederhana, dimana analisis ini melibatkan beberapa variabel bebas (independen). Hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat tergantung secara fungsional dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan : Y = Variabel terikat

X_1 = variabel bebas pertama

X_2 = variabel bebas kedua

X_3 = variabel bebas ketiga

e = variabel sisa⁵⁵

3.5.4.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat

⁵⁴ Ghazali, *Aplikasi...*, h. 139.

⁵⁵ Julius H Lolombun, *Statistika-bagi Peneliti Pendidikan*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2017, h. 322-323.

terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁵⁶

3.5.4.3 Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol:

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.⁵⁷

⁵⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Badan penerbit Undip, Semarang, 2013, h. 97.

⁵⁷ Ghazali, *Aplikasi...*, h. 98-99.

BAB IV

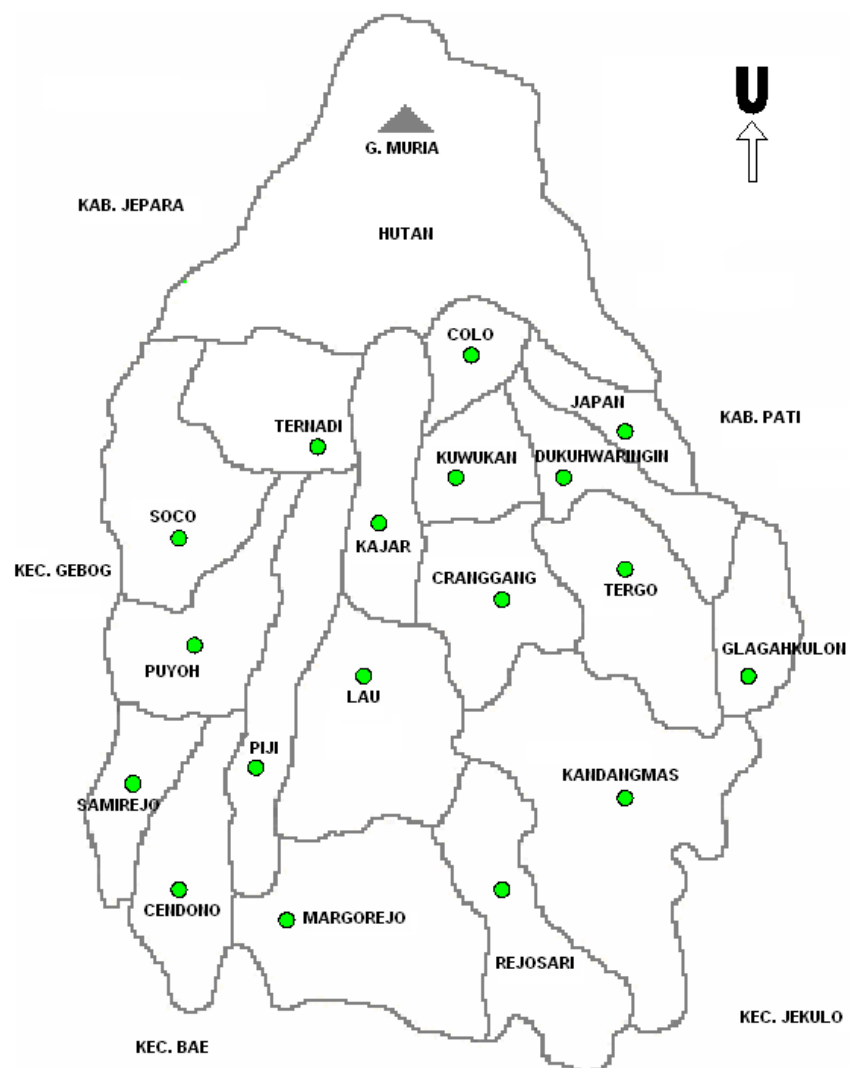
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Peta Kecamatan Dawe

Gambar 4.1

Sketsa Peta Kecamatan Dawe



4.1.2 Geografi

4.1.1.1 Letak Geografi

Wilayah kecamatan Dawe dibatasi sebelah utara oleh kabupaten Jepara, sebelah timur kabupaten Pati, sebelah selatan kecamatan Bae dan sebelah barat kecamatan Gebog. Wilayah kecamatan Dawe terletak pada ketinggian rata-rata 500 m di atas permukaan laut, beriklim tropis dan bertemperatur sedang.

4.1.1.2 Luas Penggunaan Lahan

Luas wilayah kecamatan Dawe pada tahun 2016 tercatat 8.584,0 Ha atau sekitar 20,19 persen dari luas kabupaten Kudus. Desa Kandang Mas merupakan desa yang terluas wilayahnya yaitu 1.292 Ha (15,05 persen) sedangkan yang terkecil luasnya adalah desa GlagahKulon sebesar 152 Ha. Luas kecamatan Dawe tersebut terdiri dari 2.668,0 Ha, lahan sawah 5.916 Ha (68,9 persen). Dibandingkan dengan tahun 2010 luas lahan sawah dan luas lahan bukan sawah relative tidak mengalami perubahan. Penggunaan luas lahan bukan sawah yang digunakan untuk pekarangan/bangunan adalah sebesar 30,6 persen sedangkan untuk kebun sebesar 47,8 persen.

4.1.1.3 Jenis Tanah

Jenis tanah di kecamatan Dawe sebagian besar berjenis latosol merah dan asosiasi latosol dan grumusol kelabu tua yang masing-masing sebesar 32,78 persen.

Tabel 4.1
Luas dan Persentase Wilayah Kecamatan Dawe
dirinci Menurut Tahun 2017

Desa	Luas Wilayah (Ha)	Persentase (%)
Samirejo	154	1,79
Cendono	369	4,30
1. Margorejo	609	7,09
2. Rejosari	383	4,46
3. Kandang Mas	1.292	15,05
4. Lau	740	8,62
5. Piji	554	6,45
6. Puyoh	458	5,34
7. Soco	702	8,18
8. Ternadi	405	4,72
9. Kajar	504	5,87
10. Cranggang	538	6,27
11. Tergo	341	3,97
12. Glagah Kulon	152	1,77
13. Dukuh Waringin	254	2,96
14. Kuwukan	228	2,66
15. Colo	584	6,80
16. Japan	317	3,69
Jumlah	8.584	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik kab.Kudus

4.1.3 Penduduk dan Tenaga Kerja

4.1.2.1 Kependudukan

Jumlah penduduk kecamatan Dawe pada tahun 2017 tercatat 108.334 jiwa yang terdiri dari 53.715 penduduk laki-laki atau 49,58 persen dan 54.619 penduduk perempuan atau 50,482 persen. Dilihat dari kepadatannya (jiwa/km²), Desa Cendono merupakan desa yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu 3.300 jiwa setiap kilometer persegi, sedangkan yang terendah yaitu Desa Dukuhwaringin sebesar 672 jiwa setiap kilometer persegi.

Pada tahun 2017 penduduk pendatang baru di kecamatan Dawe sebanyak 439 jiwa sebaliknya penduduk yang pindah sebesar 373 jiwa. Dilihat dari Angka Kelahiran Kasar (CBR)-nya yaitu sebesar 17,60 berarti dari tiap 1000 penduduk di kecamatan Dawe terjadi kelahiran sebanyak 18 orang, sementara Angka Kematian kasarnya (CDR)-nya sebesar 7,01 atau terjadi kematian sebanyak 7 orang dari 1000 penduduk.

4.1.2.2 Keluarga Berencana

Banyaknya peserta KB aktif di kecamatan Dawe sebesar 16.816 orang, dimana sebagian besar (87,44 persen) menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek (Non MKJP). Peserta KB aktif terbanyak berada pada desa Lau.

4.1.2.3. Tenaga Kerja

Sebagian besar mata pencarian penduduk di kecamatan Dawe adalah bidang pertanian dan industri, dimana tertinggi masing-masing ada di desa Kandang Mas dan Margorejo.

Tabel 4.2
Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio
Per Desa di Kecamatan Dawe tahun 2017 (orang)

Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
Samirejo	2.280	2.343	4.623	97,311
Cendono	6.037	6.139	12.176	98,338
Margorejo	5.590	5.579	11.169	100,197
Rejosari	2.202	2.310	4.512	95,325
Kandang Mas	6.437	6.584	13.021	97,767
Lau	5.624	5.576	11.200	100,861
Piji	4.297	4.516	8.813	95,151
Puyoh	3.821	3.864	7.685	98,887
Soco	2.343	2.349	4.692	99,745
Ternadi	1.651	1.636	3.287	100,917
Kajar	2.191	2.263	4.454	96,818
Cranggang	2.490	2.487	4.977	100,121
Tergo	1.841	1.838	3.679	100,163
Glagah Kulon	1.010	1.022	2.032	98,826
Dukuh Waringin	860	846	1.706	101,655
Kuwukan	934	927	1.861	100,755
Colo	1.979	2.093	4.072	94,553
Japan	2.128	2.247	4.375	94,704
Jumlah	53.715	54.619	108.334	98,345

Sumber : Badan Pusat statistik kab.Kudus

4.1.4 Sosial Budaya

4.1.3.1 Pendidikan dan Kebudayaan

Sarana pendidikan yang tersedia di kecamatan Dawe yaitu TK sebanyak 31 buah, SD sebanyak 60, SLTP sebanyak 3, SMU sebanyak 1 dan SMK sebanyak 3 buah. Sedangkan Madrasah Ibtida'iyah sebanyak 21 buah, Madrasah Tsanawiyah 16 dan Madrasah Aliyah 3 buah. Untuk tempat rekreasi di kecamatan Dawe terdapat taman hiburan sebanyak 2 unit yang terletak di desa Kajar dan Colo. Di Desa Lau terdapat 1 unit wahana wisata air. Sedangkan untuk fasilitas olahraga tersedia 17 lapangan sepak bola, bola volley 29 unit dan lapangan bulu tangkis sebanyak 24 unit.

4.1.3.2 Kesehatan

Peningkatan sarana kesehatan sangat dibutuhkan sebagai upaya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, selain pemerintah peran serta swasta cukup tinggi. Pada tahun 2017 jumlah puskesmas ada sebanyak 2 unit, puskesmas pembantu 6 unit, tempat praktek dokter 10 unit, rumah bersalin 6 unit, apotik 7 unit dan posyandu 95 unit unit. Untuk tenaga kesehatannya dokter ada 10 orang, paramedic 46 orang dan dukun bayi 30 orang.

4.1.3.3 Agama

Banyaknya tempat peribadatan di kecamatan Dawe pada tahun 2016, untuk masjid sebanyak 98 buah, gereja 2 buah dan vihara 1 buah. Sebagian besar penduduk kecamatan Dawe menganut agama Islam sebesar 99,70 persen diikuti oleh agama Kristen Katolik 0,14 persen.

Tabel 4.3
Jumlah Pemeluk Agama Menurut Desa
di Kecamatan Dawe Tahun 2017

Desa	Islam	Protes tan	Kat olik	Hindu	Budha	Lain -lain	Jumlah
Samirejo	4.622	0	0	0	0	1	4.623
Cendono	12.157	10	2	0	6	1	12.176
Margorejo	11.167	2	0	0	0	0	11.169
Rejosari	4.456	0	55	0	0	1	4.512
Kandang Mas	13.002	5	11	0	0	3	13.021
Lau	11.196	2	0	0	1	1	11.200
Piji	8.794	19	0	0	0	0	8.813
Puyoh	7.677	6	0	0	0	2	7.685
Soco	4.690	0	0	0	2	0	4.692
Ternadi	3.287	0	0	0	0	0	3.287
Kajar	4.452	2	0	0	0	0	4.454
Cranggang	4.902	0	75	0	0	0	4.977
Tergo	3.677	0	1	0	0	1	3.679
Glagah Kulon	2.032	0	0	0	0	0	2.032
Dukuh waringin	1.704	0	0	0	1	1	1.706
Kuwukan	1.832	29	0	0	0	0	1.861
Colo	3.998	14	0	0	60	0	4.072
Japan	4.372	3	0	0	0	0	4.375
Jumlah	108.017	92	144	0	70		108.334

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab.Kudus

4.1.5 Pertanian

4.1.4.1 Pertanian Tanaman Pangan

Pada tahun 2017, luas panen padi (sawah dan gogo) di kecamatan dawe sebesar 708 Ha dengan produksi sebesar 48,130 ku. Dimana desa dengan produksi terbesar adalah desa Glagah Kulon dan Kandang Mas. Palawija diantaranya jagung dan ketela pohon memiliki produksi masing-masing sebesar 41.910 ku dan 157.200 ku.

4.1.4.2 Perkebunan

Di kecamatan Dawe ini, tanaman tebu merupakan tanaman perkebunan yang memiliki luas terbesar dibandingkan tanaman perkebunan lainnya sebesar 1.610,95 Ha dengan produksinya selama tahun 2016 sebesar 9.238,88 ku. Untuk tanaman kapuk terdapat 604,12 Ha dengan produksinya sebesar 1.464.000 Kg.

4.1.4.3 Peternakan

Jenis ternak yang diusahakan di kecamatan Dawe adalah ternak besar seperti sapi, kerbau dan ternak kecil seperti kambing dan domba. Banyaknya ternak sapi potong pada tahun 2017 tercatat 5.986 ekor, kerbau 98, kambing 10.026 ekor dan domba sebanyak 1.052 ekor. Disamping itu juga diusahakan ternak unggas seperti itik, ayam ras, ayam kampung dan puyuh.

4.1.4.4 Perikanan

Produksi perikanan untuk kolam budidaya di kecamatan Dawe sebesar 375,06 ku, dimana produksi terbesar berada di desa Lau. Sedangkan untuk ikan perairan umum produksinya sebesar 1.867,40 ku, terbesar berada pada desa Puyoh. Untuk kolam budidaya ikan lele dumbo memiliki produksi terbesar sebesar 388.000 kg. sedangkan untuk perairan umum jenis ikan rucah memiliki produksi terbesar sebesar 18.155 kg.

4.2 Deskripsi Data dan Karakteristik Responden

4.2.1 Deskripsi Data

Variabel dalam penelitian ini yaitu sistem keuangan desa sebagai variabel terikat (*dependen*), pelatihan, kejelasan tujuan serta dukungan atasan sebagai variabel bebas (*independen*). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah perangkat desa bagian keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Desa (SKPD) di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel sesuai dengan kriteria tertentu.

Data variabel-variabel tersebut diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Pengembalian kuesioner penelitian diambil paling lambat selama 1 minggu terhitung sejak kuesioner dibagikan kepada responden sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan pada peneliti dan responden. Pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 20 Mei 2019 sampai dengan 14 Juni 2019.

Tabel 4.4

Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase 100%
Kuesioner yang disebarkan	72	100%
Kuesioner yang kembali	72	100%
Kuesioner yang dapat diolah	72	100%

Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa total kuesioner yang disebarkan dalam penelitian ini berjumlah 72 (100%) kuesioner di SKPD di kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Dari 72 kuesioner

yang disebar, 72 (100%) kuesioner yang kembali, dan 72 (100%) kuesioner yang dapat diolah.

4.2.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah perangkat desa bagian keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Desa (SKPD) di kecamatan Dawe kabupaten Kudus. Data yang telah dikumpulkan dibagi berdasarkan jenis kelamin, umur responden serta latar belakang pendidikan. Gambaran karakteristik responden di sajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Jumlah Responden berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	61	84,7	84,7	84,7
	Perempuan	11	15,3	15,3	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jenis kelamin responden di kecamatan Dawe kabupaten Kudus yang mendominasi adalah laki-laki sebanyak 61 orang (84,7%) dan perempuan sebanyak 11 orang (15,3%) yang artinya sebagian besar responden adalah laki-laki.

Tabel 4.6
Jumlah Responden Berdasarkan Umur

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31-40	15	20,8	20,8	20,8
	41-50	39	54,2	54,2	75,0
	51-60	18	25,0	25,0	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa umur responden mulai dari 31 – 40 sebanyak 15 orang (20,8%), 41-50 sebanyak 39 orang (54,2%), 51-60 sebanyak 18 orang (25,0%).

Tabel 4.7
Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	6	8,3	8,3	8,3
	SMP	6	8,3	8,3	16,7
	SMA	48	66,7	66,7	83,3
	Sarjana	12	16,7	16,7	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden di kecamatan Dawe kabupaten Kudus yang berlatar belakang SD sejumlah 6 orang (8,3%), SMP sejumlah 6 orang (8,3%), SMA sejumlah 48 orang (66,7%), Sarjana sejumlah 12 orang (16,7%).

4.3 Statistik Deskriptif

Pengolahan data untuk menggambarkan statistik deskriptif variabel penelitian ini menggunakan SPSS versi 22. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu pelatihan, kejelasan tujuan, dukungan atasan dan implementasi sistem keuangan desa. Gambaran terkait dengan statistic deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pelatihan	72	10,00	20,00	16,5000	2,60552
Kejelasan Tujuan	72	8,00	15,00	12,6389	1,74667
Dukungan Atasan	72	8,00	15,00	13,0000	1,87647
Sistem Keuangan Desa	72	10,00	20,00	16,9167	2,28744
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa variabel pelatihan memiliki nilai mean 16,5000. Sedangkan standar deviasi pada pelatihan sebesar 2,60552 yang artinya lebih kecil dari nilai mean yang menunjukkan bahwa jawaban responden tidak bervariasi.

Variabel kejelasan tujuan memiliki nilai mean sebesar 12,6389. Sedangkan standar deviasi memiliki nilai 1,74667 yang artinya lebih kecil dari nilai mean, maka hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban responden tidak bervariasi.

Variabel dukungan atasan memiliki nilai mean sebesar 13,0000. Sedangkan standar deviasi memiliki nilai 1,87647 yang artinya lebih kecil dari nilai mean, maka hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban responden tidak bervariasi.

Variabel implementasi sistem keuangan desa memiliki nilai mean sebesar 16,9167. Sedangkan nilai standar deviasi memiliki nilai 2,28744 yang artinya lebih kecil dari nilai mean, maka hal tersebut menunjukkan bahwa responden tidak bervariasi.

4.4 Analisis Data

4.3.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

4.3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis koefisien korelasi *Product Moment Pearson*. Koefisien kritis diperoleh dari tabel distribusi r dengan menggunakan derajat bebas $n = 72$, dan taraf signifikansi sebesar 5 % maka diperoleh r tabel = 0,165. Apabila hasil r hitung $>$ r tabel atau hasil prob-sig $<$ 0,05 maka kuesioner tersebut dikatakan valid. Hasil pengujian validitas data menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9
Uji Validitas

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Pelatihan			
X1.1	0,908	0,165	Valid
X1.2	0,925	0,165	Valid
X1.3	0,770	0,165	Valid
X1.4	0,771	0,165	Valid
Kejelasan			
Tujuan	0,868	0,165	Valid

X2.1	0,868	0,165	Valid
X2.2	0,769	0,165	Valid
X2.3			
Dukungan			
Atasan	0,852	0,165	Valid
X3.1	0,893	0,165	Valid
X3.2	0,812	0,165	Valid
X3.3			
Implementasi Sistem Keuangan Desa			
Y1	0,815	0,165	Valid
Y2	0,823	0,165	Valid
Y3	0,760	0,165	Valid
Y4	0,692	0,165	Valid

Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa untuk setiap item pernyataan pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari nilai r tabel untuk jumlah sampel 72 ($n=72$). Sehingga semua indikator tersebut dikatakan valid, dimana $df = 72 - 2 = 70$ maka r tabel = 0,165.

4.3.1.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Tingkat reliabel untuk suatu variabel penelitian dapat dilihat dari hasil uji statistic *Cronbach Alpha* (α) > 0,70. Jika nilai α > 0,70 maka kuesioner tersebut dikatakan konsisten atau reliabel.

Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.10
Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Pelatihan	0,865	Reliabel
Kejelasan Tujuan	0,782	Reliabel
Dukungan Atasan	0,806	Reliabel
Implementasi Sistem Keuangan Desa	0,775	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai pada setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai yang lebih besar dari Cronbach Alpha (α) > 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing variabel adalah reliabel.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas

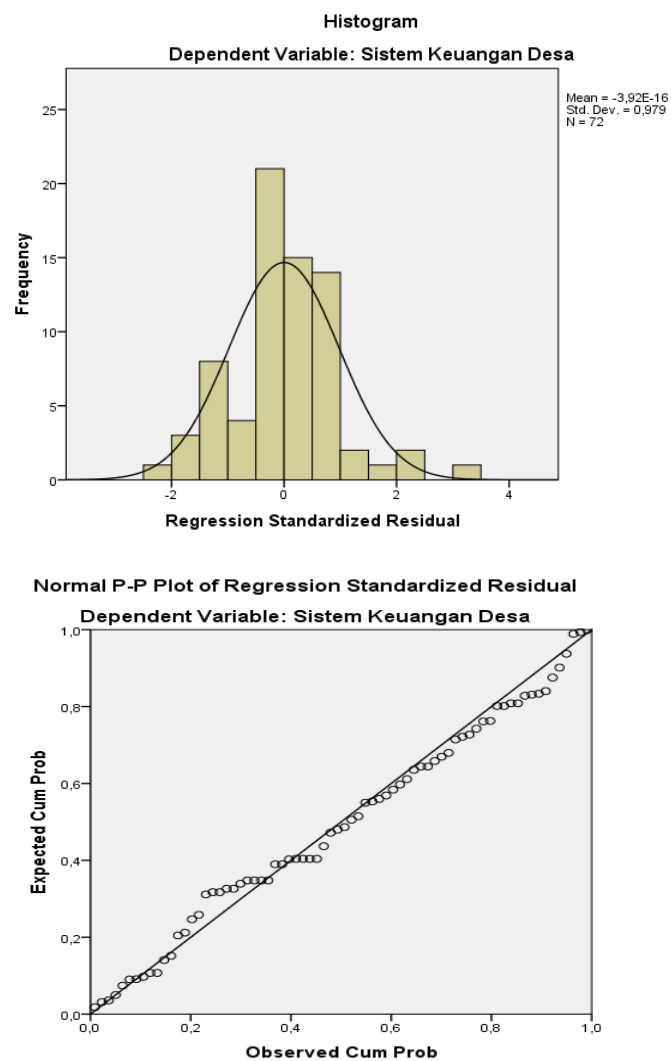
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas maupun variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak.⁵⁸ Cara yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan analisis grafik berupa histogram dan grafik Normal P-Plot dengan melihat penyebarannya dan

⁵⁸ Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013, h. 160.

menggunakan analisis statistik non-parametik Kolmogorov Smirnov. Dalam analisis grafik, apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 4.2

Uji Normalitas



Tabel 4.11
Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,19056947
Most Extreme	Absolute	,085
Differences	Positive	,071
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasarkan dari gambar grafik histogram dan normal p-plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal. Sedangkan grafik normal p-plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil nilai Kolmogorov-Smirnov dengan implementasi sistem keuangan desa sebagai variabel dependen adalah 0,085 dan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

4.3.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Apabila variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Pengujian multikolonieritas dapat dilihat nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF lebih tinggi dari nilai 10 dan nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka terjadi multikolonieritas. Sedangkan jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolonieritas. Nilai VIF pada variabel bebas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12
Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pelatihan	0,262	3,810	Bebas Multikolonier
Kejelasan Tujuan	0,312	3,200	Bebas Multikolonie
Dukungan Atasan	0,318	3,142	Bebas Multikolonier

Sumber : Data Primer diolah 2019

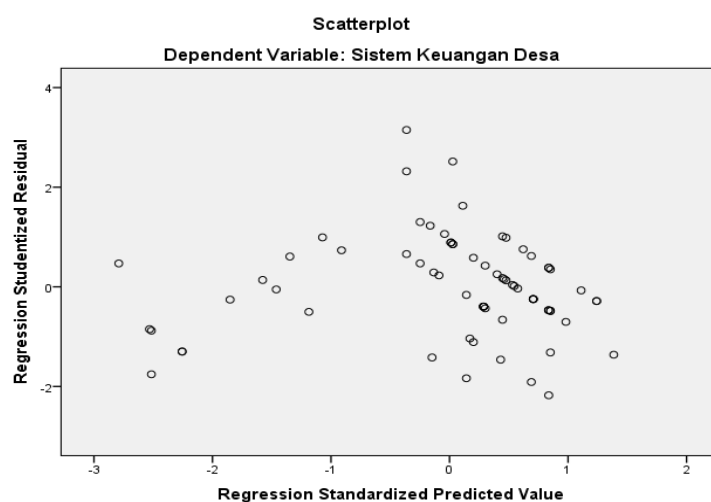
Berdasarkan hasil dari uji multikolonieritas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai untuk masing-masing variabel independen adalah nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Sehingga antar variabel independen tidak terjadi multikolonieritas.

4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedstisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan variabel bebas yaitu SRESID. Selain melihat hasil grafik scatterplot, uji heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan menggunakan uji glejser. Dimana jika hasil *understandardized residual* lebih besar dari 0,05 maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dibawah ini adalah grafik scatterplots dan uji glejser hasil dari uji heteroskedastisitas :

Gambar 4.3

Uji Heteroskedastisitas



Tabel 4.13
Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,557	,689		2,258	,027
Pelatihan	-,100	,068	-,340	-1,477	,144
Kejelasan Tujuan	,096	,093	,218	1,035	,304
Dukungan Atasan	-,016	,085	-,040	-,191	,849

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasarkan gambar 4.3 hasil uji heteroskedastisitas di atas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Implementasi Sistem Keuangan Desa berdasarkan variabel independen Pelatihan, Kejelasan Tujuan dan Dukungan Atasan.

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji heteroskedastisitas di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel pelatihan sebesar 0,144 yang artinya lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi variabel kejelasan tujuan sebesar 0,304 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dan nilai signifikansi variabel dukungan atasan sebesar 0,849 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan

bahwa semua nilai signfikansi variabel independen lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.3.3 Uji Hipotesis

4.3.3.1 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yaitu hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat tergantung secara fungsional dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Berikut adalah hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS :

Tabel 4.14
Analisis Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,854 ^a	,729	,717	1,21655

a. Predictors: (Constant), Dukungan Atasan, Kejelasan Tujuan, Pelatihan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,548	1,102		2,312	,024
Pelatihan	,283	,108	,322	2,612	,011
Kejelasan Tujuan	,537	,148	,410	3,634	,001
Dukungan Atasan	,224	,136	,184	1,644	,105

a. Dependent Variable: Sistem Keuangan Desa
 Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2,548 + 0,283X_1 + 0,537X_2 + 0,224X_3 + e$$

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai konstanta sebesar 2,548 yang menyatakan bahwa ketika nilai semua variabel bebas 0 maka besar implementasi sistem keuangan desa (Y) adalah 2,548 ditambah dengan variance yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Koefisien regresi X1 sebesar 0,283 menyatakan bahwa jika setiap peningkatan variabel pelatihan (X1) sebesar satu maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan implementasi sistem keuangan desa sebesar 0,283 dengan asumsi variabel kejelasan tujuan (X2), dan dukungan atasan (X3) tetap. Koefisien regresi X2 sebesar 0,537 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar satu variabel kejelasan tujuan (X2), maka akan terjadi kenaikan implementasi sistem keuangan desa 0,537 dengan asumsi variabel pelatihan (X1) dan variabel dukungan atasan (X3) tetap. Koefisien regresi X3 sebesar 0,224 menunjukkan bahwa jika

terjadi kenaikan sebesar satu variabel dukungan atasan (X3) maka akan terjadi kenaikan implementasi sistem keuangan desa sebesar 0,224 dengan asumsi variabel pelatihan (X1) dan variabel kejelasan tujuan (X2) tetap.

4.3.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka 1 maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat makin kuat.⁵⁹ Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.15

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,854 ^a	,729	,717	1,21655

a. Predictors: (Constant), Dukungan Atasan, Kejelasan Tujuan, Pelatihan

Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,729 yang artinya 72,9% variasi dari implementasi sistem keuangan desa dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen berupa pelatihan, kejelasan tujuan dan

⁵⁹ Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013, h. 97.

dukungan atasan, sedangkan sisanya ($100\% - 72,9\% = 27,1\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model ini.

Standar Error of estimate (SEE) sebesar 1.21655. Makin kecil nilai SEE akan membuat regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Hasil pengujian koefisien determinasi tersebut memberikan makna bahwa masih terdapat variabel-variabel independen lain yang dapat mempengaruhi implementasi sistem keuangan desa.

4.3.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05, maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.⁶⁰ Berikut ini adalah gambar hasil pengujian statistic t :

⁶⁰ Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013, h. 98.

Tabel 4.16
Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,548	1,102		2,312	,024
Pelatihan	,283	,108	,322	2,612	,011
Kejelasan Tujuan	,537	,148	,410	3,634	,001
Dukungan Atasan	,224	,136	,184	1,644	,105

a. Dependent Variable: Sistem Keuangan Desa

Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel pelatihan sebesar 0,011 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa.

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi untuk variabel kejelasan tujuan sebesar 0,001, yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua juga **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kejelasan tujuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa.

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel dukungan atasan sebesar 0,105, yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka hipotesis ketiga **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dukungan atasan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa.

4.5 Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Pelatihan terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel pelatihan sebesar 0,283 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011, dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel pelatihan terhadap implementasi sistem keuangan desa (Siskeudes).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kayati (2016), Sahusilawane (2016), Santa dan Damayanthi (2018) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi keuangan daerah. Pelatihan sangat penting dan dibutuhkan oleh pegawai karena semakin sering diadakan pelatihan yang baik dan berkualitas akan mampu meningkatkan kemampuan serta ketrampilan para pegawai, karena sistem keuangan desa juga merupakan sistem yang baru sehingga pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kinerja. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden pada satuan Kerja Perangkat Desa (SKPD) di kecamatan Dawe kabupaten Kudus telah menyadari pentingnya pelatihan apalagi untuk sistem yang baru seperti sistem keuangan desa.

4.4.2 Pengaruh Kejelasan Tujuan terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel kejelasan tujuan sebesar 0,537 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel kejelasan tujuan terhadap implementasi sistem keuangan desa (Siskeudes).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sahusilawane (2016), Kayati (2016) dan Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa kejelasan tujuan berpengaruh positif terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Semakin baik kejelasan tujuan yang diberikan terkait sistem keuangan desa maka dapat menentukan suatu keberhasilan sistem dan paham bagaimana mencapai tujuan. Karena sebagaimana mereka mereka mencapai target untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki apabila kejelasan tujuan tidak digunakan secara tepat dan didukung secara aktif oleh atasan, maka implementasi sistem akuntansi tidak akan berhasil.

4.4.3 Pengaruh Dukungan Atasan terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel dukungan atasan sebesar 0,224 dan nilai signifikansi sebesar 0,105, dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan antara dukungan atasan terhadap implementasi sistem keuangan desa (Siskeudes).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mranani dan Lestiorini (2011) dan Cyntia Carolina (2013) yang menyatakan bahwa dukungan atasan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Nurlaela dan Rahmawati (2010), Yulistia, et.al (2017), Santa dan Damayanthi (2018) yang menyatakan bahwa dukungan atasan berpengaruh positif signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Semakin tinggi tingkat dukungan yang diberikan atasan kepada pegawainya maka implementasi sistem keuangan akan tinggi, sedangkan sebaliknya apabila sedikit dukungan yang diberikan atasan kepada pegawainya maka implementasi sistem keuangan akan rendah.

Hal yang berbeda ini disebabkan oleh atasan yang belum menyediakan pengarahan yang baik, dan belum optimal dalam membangun motivasi dan rasa percaya diri bawahan sehingga kesiapan bawahan dalam melakukan pekerjaan masih rendah, dalam dimensi ini bawahan lebih membutuhkan arahan dan bukan dukungan, hal inilah yang menyebabkan dukungan atasan tidak berpengaruh signifikan terhadap kegunaan sistem keuangan.

Jika dilihat dari pengertian sistem, setiap sistem memiliki tujuan, apakah hanya satu atau banyak, tujuan inilah yang mengarahkan sistem, tanpa tujuan sistem menjadi tak terarah dan tak terkendali (Abdul Kadir: 2003). Berdasarkan pengertian sistem tersebut dukungan atasan tidak menjadi faktor utama dalam peningkatan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah, melainkan dengan adanya kejelasan tujuan pada organisasi dalam menerapkan SAKD dapat terarah dan terkendali dalam keberhasilan penerapan SAKD tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan terhadap implementasi sistem keuangan desa ini dari analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa, yang artinya semakin baik pelatihan mengenai implementasi sistem keuangan desa yang diberikan maka akan memberikan peningkatan dalam implementasi sistem keuangan desa.
2. Kejelasan tujuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa, yang artinya semakin baik kejelasan tujuan yang diberikan maka akan memberikan peningkatan dalam implementasi sistem keuangan desa.
3. Dukungan atasan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa, yang artinya semakin tinggi tingkat dukungan atasan yang diberikan kepada pegawainya maka implementasi sistem keuangan akan tinggi, sedangkan sebaliknya semakin rendah dukungan atasan yang diberikan kepada pegawainya maka implementasi sistem keuangan desa juga akan rendah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pegawai
 - a. Untuk memperbaiki tingkat pelatihan tentang sistem keuangan desa, maka pegawai hendaknya lebih rajin dalam mempelajari ketrampilan yang diadakan.
 - b. Untuk memperbaiki kejelasan tujuan, hendaknya atasan maupun bawahan mengetahui sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

- c. Untuk meningkatkan dukungan atasan, hendaknya atasan ikut serta dalam pencapaian tujuan organisasi.

2. Bagi Peneliti

- a. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain dan tidak terbatas pada faktor perilaku organisasi, sehingga dapat menjelaskan variabel dependen lebih baik lagi.
- b. Penelitian selanjutnya dapat menambah metode yang lain dalam pengumpulan data sehingga tidak terbatas kuesioner saja, seperti wawancara agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

5.3 Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, bahasa maupun materi. Maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran kepada pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathoni, Abdurrahmat, *Organisasi & Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Farchah, *Analisis Faktor- faktor Pelatihan terhadap Peningkatan Prestasi Kerja Pegawai UPT Pendidikan Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus*, Skripsi, Universitas Muria Kudus, Kudus, 2014.
- Fauzi, Muchammad, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Ghazali, Imam, *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013.
- H Lolombun, Julius, *Statistika bagi Peneliti Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017.
- Harmonika, Sri, *Hadits-hadits Tentang Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)*, Jurnal At- Tadair, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Hendra Santa D dan Eka Damayanthi, *Pengaruh pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak, Kejelasan Tujuan, Kemampuan Teknik Personal pada Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 22.
- <http://isknews.com/terkait-audit-pengelolaan-keuangan-desa-lima-desadi-dawe-ini-jadi-sampling-pemeriksaan-bpk/>, diakses 12 Februari 2019.
- <http://www.bpkp.go.id/sakd/konten/2448/leaflet-simda-desabpkp>, diakses 25 April 2019.

Irsyadi, Fadhli, *“Pengaruh Faktor Keperilaku Organisasi terhadap Kinerja Individual dengan Penggunaan sistem Informasi Keuangan daerah Sebagai Variabel Intervening”*, JOM Fekon, Vol 2, No. 2 Oktober, 2015.

Kayati, *Pengaruh faktor Keperilaku Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*, Skripsi Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2016.

Latifah, Lyna dan Arifin, Sabeni, *Faktor Keperilaku Organisasi dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*, Simposium Nasional Akuntansi X, 2007.

Letty, Aziz Nyimas Latifah, *Otonomi Desa dan Efektivitas Dana Desa*, Jurnal Penelitian Politik, Vol. 13, No. 2.

Mahendra, Ryan, *Pengaruh Dukungan Atasan, Pelatihan dan Sumber Daya Manusia terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Daerah*, Skripsi, Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2016.

Malahika, Jehan M, et.al, *Penerapan Sistem Keuangan Desa Pada Organisasi Pemerintahan Desa*, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 13(4), 2018.

Martilova, Lian, et. al, *Pengaruh Faktor-faktor Keperilaku Organisasi terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan Variabel Konflik Kognitif dan Afektif Sebagai Variabel Intervening*, Skripsi Universitas Bung Hatta.

Mranani, Muji dan Lestiorini, Beti, *Faktor berperilaku Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan Konflik Kognitif dan Konflik Afektif sebagai Intervening*, Fokus Ekonomi, Vol. 10, No. 3, 2011.

Munawaroh, Jumrotul, *Pengaruh kapabilitas Personal, Dukungan Manajemen Puncak dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*, Skripsi Universitas Muria Kudus, Kudus, 2017.

Nurlaela, Siti, *Pengaruh Faktor Perilaku Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*, Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto, 2010.

Poltak Sinambela, Lijan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.

Puspawijaya, Adrian dan Siregar, Nurita, *Pengelola Keuangan Desa*, Bogor: Pusdiklatwas BPKP, 2016.

Quraish Shihab, M, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2017.

Rakhmata Sari, Nanda, “*Pengaruh Kejelasan tujuan, Dukungan Atasan dan Pelatihan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan daerah dengan Konflik Kognitif dan Konflik Afektif Sebagai Variabel Intervening*”, *JOM Fekon*, Vol 4, No. 1, 2017.

Ratna S Dwi, Seri Bunga Rampai Akuntansi Sektor Publik Sistem Akuntansi Sektor Publik, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.

- Rivai dan Sagala, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sahusilawane, Wildoms, *Pengaruh Pelatihan dan Kejelasan Tujuan Dalam Penggunaan Sistem Informasi keuangan Daerah, Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 12, No. 2, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.
- Thoha, Miftah, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Wiratna sujarweni, V, *Akuntansi Desa Panduan Tata Kelola Keuangan Desa*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Wiguna, et.al, *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pendidikan dan Pelatihan, Serta Peran Pendamping Desa terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)*, e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 8, No. 2, 2017.
- Yuliansyah, Rusmianto, *Akuntansi Desa*, Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Yuliardi, Ricki, *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS*, Yogyakarta: Innosain, 2017.
- Yulistia, et.al, *“Analisis faktor Keperilakuan Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan di Badan Keuangan daerah Pemerintah Provinsi Sumatera Barat”*, Jurnal Benefita, 2 (3) Oktober, 2017.

LAMPIRAN I

KUESIONER PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN

Mohon ketersediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar berikut dengan memberikan tanda centang (✓) sesuai dengan jawaban yang tepat:

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir : () SD () SMA/SMK
() SMP () Sarjana

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai dengan tanggapan anda untuk setiap pernyataan yang diberikan. Bentuk tanggapan penilaian yang anda pilih adalah sebagai berikut:

Keterangan : STS : Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

N : Netral

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

1. SISTEM KEUANGAN DESA (Y)

No	URAIAN	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1.	Pencatatan transaksi keuangan dalam jurnal selalu menggunakan bukti transaksi yang sah.					
2.	Prosedur keuangan yang ada sudah sesuai dengan Permendagri No.113 tahun 2014.					
3.	Laporan keuangan mendorong SKPD untuk menggunakan Sumber Daya dengan biaya yang sedikit dan menghasilkan output yang besar.					
4.	Paling lambat Laporan Realisasi Semester 1 diserahkan ke PPKD tidak lebih dari 10 hari setelah semester pertama tahun anggaran terakhir.					

2. PELATIHAN (X1)

No.	URAIAN	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1.	Materi pelatihan yang diberikan berkualitas dan sesuai yang diinginkan.					
2.	Pelatihan yang diberikan dengan metode yang tepat.					
3.	Instruktur pelatihan memiliki kemampuan yang berkualitas.					
4.	Setiap ada penerapan sistem baru selalu diberikan pelatihan terlebih dahulu.					

3. KEJELASAN TUJUAN (X2)

No.	URAIAN	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1.	Anda telah mengetahui bahwa pekerjaan yang anda lakukan berkaitan dengan tujuan organisasi.					

2.	Setiap pekerjaan yang anda kerjakan sudah sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan.					
3.	Tingkat sasaran prestasi yang ingin dicapai oleh organisasi sangat tinggi.					

4. DUKUNGAN ATASAN (X3)

No.	URAIAN	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1.	Atasan selalu membantu menyelesaikan masalah pekerjaan yang anda hadapi.					
2.	Atasan memberikan dukungan pada keputusan yang anda buat dalam pekerjaan.					

3.	Atasan memberikan apresiasi dalam peningkatan kinerja anda.					
----	---	--	--	--	--	--

LAMPIRAN II

Data Responden

1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	61	84,7	84,7	84,7
	Perempuan	11	15,3	15,3	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

2. Umur Responden

Umur					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31-40	15	20,8	20,8	20,8
	41-50	39	54,2	54,2	75,0
	51-60	18	25,0	25,0	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

3. Pendidikan

Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	6	8,3	8,3	8,3
	SMP	6	8,3	8,3	16,7
	SMA	48	66,7	66,7	83,3
	Sarjana	12	16,7	16,7	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

LAMPIRAN III

Data Seluruh Jawaban Responden

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2	X3.1	X3.2	X3.3	X3	Y1	Y2	Y3	Y4	Y
5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	15	5	4	4	5	18
5	5	5	4	19	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	4	19
5	5	5	4	19	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	4	19
5	4	4	4	17	4	4	4	12	4	5	5	14	5	4	5	4	18
5	5	5	5	20	4	5	4	13	5	5	5	15	5	4	4	5	18
5	5	5	5	20	4	5	4	13	5	5	5	15	5	4	4	5	18
3	3	4	3	13	4	4	3	11	4	4	4	12	3	5	4	4	16
5	5	5	5	20	5	5	4	14	5	5	5	15	5	5	5	4	19
4	4	4	3	15	4	4	4	12	5	5	5	15	5	5	4	4	18
4	4	4	4	16	5	5	4	14	3	4	3	10	5	5	4	4	18
4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	12	5	4	4	4	17
4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	12	5	5	5	5	20
4	4	4	4	16	4	4	4	12	5	4	4	13	5	4	4	4	17
4	4	4	4	16	4	4	4	12	5	4	4	13	5	5	4	4	18
2	3	3	2	10	3	3	3	9	3	3	2	8	3	3	3	2	11
5	5	4	4	18	4	5	4	13	4	4	4	12	5	4	4	5	18
5	5	4	4	18	4	5	4	13	4	4	4	12	5	4	4	3	16
5	4	4	5	18	4	5	5	14	5	5	4	14	5	5	4	4	18
4	4	5	5	18	4	5	4	13	5	4	5	14	4	4	3	5	16
3	3	3	4	13	4	4	4	12	3	4	4	11	4	4	4	4	16
4	5	5	4	18	5	4	5	14	5	5	4	14	5	5	4	4	18
5	5	4	5	19	5	5	4	14	4	4	4	12	5	5	4	5	19
2	2	3	3	10	3	3	3	9	3	3	2	8	2	2	3	3	10
4	4	3	5	16	4	4	5	13	5	5	4	14	5	5	4	3	17
4	4	4	5	17	5	5	4	14	4	4	5	13	4	4	5	4	17
5	4	4	4	17	4	5	4	13	5	5	5	15	5	4	5	4	18
5	5	5	4	19	3	4	4	11	4	4	5	13	4	4	4	5	17
5	5	4	5	19	4	4	4	12	5	5	4	14	4	4	5	4	17
4	4	4	4	16	5	4	5	14	5	5	5	15	5	5	4	4	18
5	5	5	4	19	5	5	4	14	5	5	4	14	4	4	5	4	17
3	4	4	3	14	4	4	5	13	5	4	5	14	4	4	3	4	15
5	5	5	4	19	5	5	4	14	4	5	5	14	4	5	5	4	18
4	4	4	5	17	5	5	5	15	4	5	5	14	5	5	4	5	19

4	4	5	4	17	4	4	4	12	5	4	5	14	4	5	4	5	18
5	4	4	5	18	5	5	4	14	4	5	5	14	4	4	5	5	18
4	5	4	4	17	4	5	5	14	4	4	5	13	5	4	5	5	19
3	2	3	3	11	3	2	3	8	3	3	3	9	3	3	3	2	11
4	4	4	3	15	5	4	4	13	5	5	5	15	5	5	4	5	19
5	5	4	5	19	4	4	4	12	5	5	4	14	5	5	4	4	18
5	5	4	4	18	4	4	5	13	5	5	5	15	4	5	5	4	18
4	4	4	5	17	5	5	5	15	5	5	4	14	5	5	5	4	19
5	5	5	4	19	4	5	4	13	4	4	5	13	4	5	4	5	18
4	4	4	4	16	4	4	4	12	5	4	5	14	4	4	5	4	17
4	4	4	5	17	5	4	5	14	4	4	5	13	4	4	5	5	18
3	3	4	3	13	4	3	3	10	4	4	3	11	4	4	3	3	14
5	5	4	5	19	5	5	4	14	5	5	4	14	5	4	4	5	18
5	5	4	5	19	4	4	5	13	5	5	5	15	5	5	4	5	19
4	4	5	5	18	5	5	4	14	4	4	4	12	4	4	5	5	18
4	4	4	5	17	4	4	5	13	5	4	4	13	4	4	4	4	16
4	4	4	5	17	5	5	5	15	4	5	5	14	4	4	4	4	16
4	4	4	4	16	4	4	5	13	4	4	5	13	4	5	4	5	18
5	5	5	4	19	4	4	5	13	5	5	4	14	5	5	4	4	18
4	3	3	3	13	3	3	3	9	3	3	4	10	3	3	4	3	13
3	3	3	4	13	4	4	3	11	4	4	3	11	4	3	3	4	14
4	4	4	4	16	4	5	4	13	4	4	5	13	4	5	5	4	18
5	4	4	4	17	4	5	4	13	4	5	5	14	5	4	4	4	17
4	4	4	5	17	4	4	5	13	4	5	5	14	5	5	4	3	17
3	3	4	3	13	3	4	3	10	3	4	5	12	4	4	3	4	15
5	5	4	5	19	5	5	4	14	5	5	4	14	5	5	5	4	19
5	5	4	4	18	5	5	4	14	4	4	4	12	5	5	5	4	19
4	4	4	5	17	4	4	5	13	5	5	4	14	4	4	4	5	17
2	2	3	3	10	3	2	3	8	3	3	2	8	3	3	3	3	12
4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	12	5	5	4	5	19
5	5	4	5	19	5	4	4	13	5	5	5	15	4	4	4	4	16
5	4	4	4	17	4	4	5	13	4	5	5	14	5	4	4	4	17
3	3	2	3	11	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	2	3	11
4	4	5	5	18	5	5	5	15	5	5	4	14	5	5	4	4	18
4	4	4	4	16	4	5	4	13	5	4	4	13	5	5	5	5	20
5	5	4	4	18	4	5	5	14	5	5	4	14	4	5	5	4	18
3	4	4	5	16	4	4	5	13	5	5	4	14	3	3	4	5	15
3	3	4	3	13	3	3	4	10	3	3	4	10	3	4	3	4	14
3	3	3	2	11	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	2	3	11

LAMPIRAN IV

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

a. Pelatihan (X1)

		Correlations				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Pelatihan
X1.1	Pearson Correlation	1	,867**	,586**	,579**	,908**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	72	72	72	72	72
X1.2	Pearson Correlation	,867**	1	,672**	,569**	,925**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	72	72	72	72	72
X1.3	Pearson Correlation	,586**	,672**	1	,428**	,770**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	72	72	72	72	72
X1.4	Pearson Correlation	,579**	,569**	,428**	1	,771**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	72	72	72	72	72
Pelatihan	Pearson Correlation	,908**	,925**	,770**	,771**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	72	72	72	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Kejelasan Tujuan (X2)

		Correlations			
		X2.1	X2.2	X2.3	Kejelasan Tujuan
X2.1	Pearson Correlation	1	,693**	,495**	,868**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	72	72	72	72
X2.2	Pearson Correlation	,693**	1	,451**	,868**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	72	72	72	72
X2.3	Pearson Correlation	,495**	,451**	1	,769**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	72	72	72	72
Kejelasan Tujuan	Pearson Correlation	,868**	,868**	,769**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	72	72	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Dukungan Atasan (X3)

		Correlations			
		X3.1	X3.2	X3.3	Dukungan Atasan
X3.1	Pearson Correlation	1	,736**	,460**	,852**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	72	72	72	72
X3.2	Pearson Correlation	,736**	1	,576**	,893**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	72	72	72	72
X3.3	Pearson Correlation	,460**	,576**	1	,812**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	72	72	72	72
Dukungan Atasan	Pearson Correlation	,852**	,893**	,812**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	72	72	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

d. Implementasi Sistem Keuangan Desa (Y)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Sistem Keuangan Desa
Y1	Pearson Correlation	1	,670**	,454**	,389**	,815**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,001	,000
	N	72	72	72	72	72
Y2	Pearson Correlation	,670**	1	,512**	,368**	,823**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,001	,000
	N	72	72	72	72	72
Y3	Pearson Correlation	,454**	,512**	1	,383**	,760**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,001	,000
	N	72	72	72	72	72
Y4	Pearson Correlation	,389**	,368**	,383**	1	,692**
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,001		,000
	N	72	72	72	72	72
Sistem Keuangan Desa	Pearson Correlation	,815**	,823**	,760**	,692**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	72	72	72	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

a. Pelatihan (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,865	4

b. Kejelasan Tujuan (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,782	3

c. Dukungan Atasan (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,806	3

d. Implementasi Sistem Keuangan Desa (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,775	4

LAMPIRAN V

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pelatihan	72	10,00	20,00	16,5000	2,60552
Kejelasan Tujuan	72	8,00	15,00	12,6389	1,74667
Dukungan Atasan	72	8,00	15,00	13,0000	1,87647
Sistem Keuangan Desa	72	10,00	20,00	16,9167	2,28744
Valid N (listwise)	72				

LAMPIRAN VI

Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dukungan Atasan, Kejelasan Tujuan, Pelatihan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Sistem Keuangan Desa

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,854 ^a	,729	,717	1,21655

a. Predictors: (Constant), Dukungan Atasan, Kejelasan Tujuan, Pelatihan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,548	1,102		2,312	,024
	Pelatihan	,283	,108	,322	2,612	,011
	Kejelasan Tujuan	,537	,148	,410	3,634	,001
	Dukungan Atasan	,224	,136	,184	1,644	,105

a. Dependent Variable: Sistem Keuangan Desa

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensio n	Eigenvalu e	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Pelatiha n	Kejelasan Tujuan	Dukungan Atasan
1	1	3,978	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,014	16,941	,89	,08	,01	,03
	3	,005	29,227	,00	,05	,44	,84
	4	,004	32,148	,11	,87	,55	,13

a. Dependent Variable: Sistem Keuangan Desa

Residuals Statistics^a

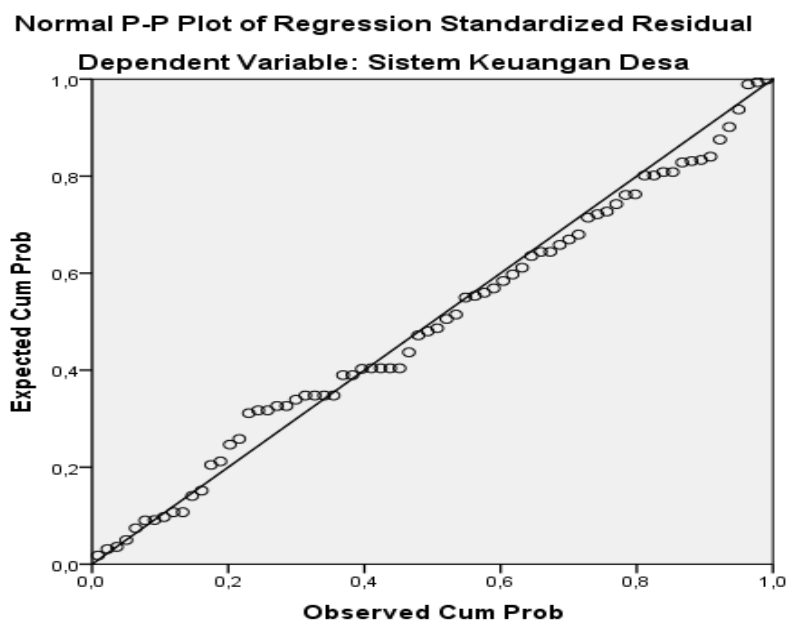
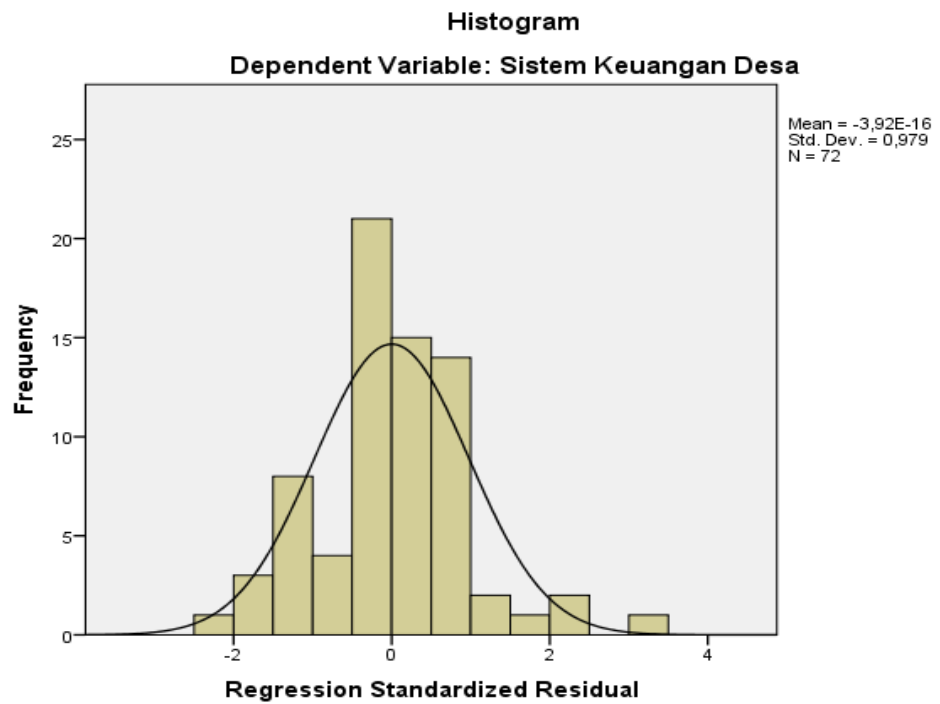
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	11,4662	19,6228	16,9167	1,95319	72
Std. Predicted Value	-2,791	1,386	,000	1,000	72
Standard Error of Predicted Value	,153	,522	,273	,087	72
Adjusted Predicted Value	11,3883	19,6951	16,9194	1,93827	72
Residual	-2,55097	3,79214	,00000	1,19057	72
Std. Residual	-2,097	3,117	,000	,979	72
Stud. Residual	-2,177	3,150	-,001	1,005	72
Deleted Residual	-2,75023	3,87147	-,00271	1,25766	72
Stud. Deleted Residual	-2,241	3,383	,002	1,028	72
Mahal. Distance	,136	12,103	2,958	2,543	72
Cook's Distance	,000	,105	,014	,023	72
Centered Leverage Value	,002	,170	,042	,036	72

a. Dependent Variable: Sistem Keuangan Desa

LAMPIRAN VII

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,19056947
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,071
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

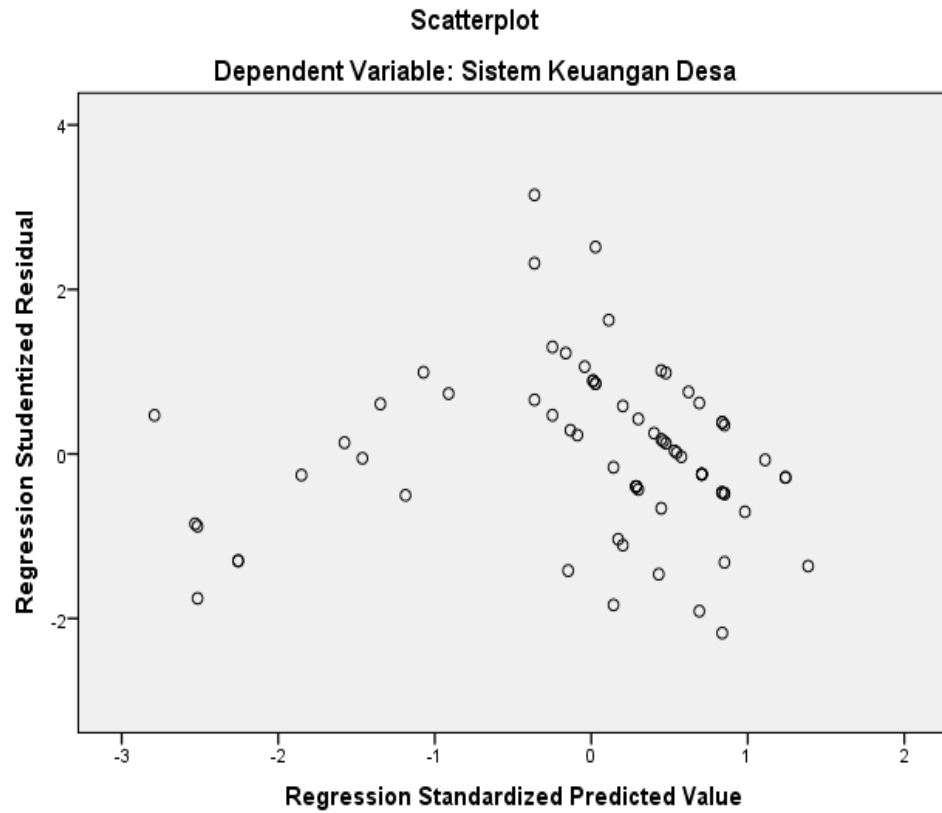
2. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,548	1,102		2,312	,024		
	Pelatihan	,283	,108	,322	2,612	,011	,262	3,810
	Kejelasan Tujuan	,537	,148	,410	3,634	,001	,312	3,200
	Dukungan Atasan	,224	,136	,184	1,644	,105	,318	3,142

a. Dependent Variable: Sistem Keuangan Desa

3. Uji Heterokedastisitas



Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,557	,689		2,258	,027
Pelatihan	-,100	,068	-,340	-1,477	,144
Kejelasan Tujuan	,096	,093	,218	1,035	,304
Dukungan Atasan	-,016	,085	-,040	-,191	,849

a. Dependent Variable: RES2

LAMPIRAN VIII









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arina Manasikana
Tempat / Tanggal Lahir : Kudus, 08 Juli 1997
Alamat : Desa Padurenan, Gebog, Kudus
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : arinamanasikana939@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. MI NU AL HUDA 01 PADURENAN GEBOG KUDUS 2009
2. MTs HASYIM ASY'ARI 02 KARANGMALANG GEBOG KUDUS
2012
3. MA NU MU'ALLIMAT KUDUS 2015

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penulis

Arina Manasikana

NIM. 150504601